

**KEBIJAKAN PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
DI SMPN 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

LULU'ATUL FUADIYAH

NIM: 1903036069

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu'atul Fuadiyah

NIM :1903036069

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 16 SEMARANG.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Lulu'atul Fuadiyah

NIM: 1903036069

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang**
Nama : Lulu'atul Fuadiyah
NIM : 1903036069
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 13 April S2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji I

Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP. 199704152007011032



Sekretaris Sidang

Agus Khunafi, M. Ag.
NIP. 19760226 2005011004

Penguji II

Syaiful Bakhri, M. Msi
NIP. 198810302019031011

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

NOTA DINAS

Semarang, 27 Maret 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP N 16 Semarang**
Nama : Lulu'atul Fuadiyah
NIM : 1903036069
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 19770816 200501 1003

ABSTRAK

Judul : **KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 16 SEMARANG.**

Penulis : Lulu'atul Fuadiyah

NIM : 1903036069

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dan implikasi kebijakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dilapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang meliputi enam tahap yaitu inisiasi, estimasi, seleksi, implementasi, evaluasi dan terminasi. (2) Implikasi Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. (a) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar (b) Pelaksanaan yang dilakukan secara bediferensiasi dan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun (c) Penilaian atau assesmen pembelajaran yang dilakukan dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Keyword: *Analisis Kebijakan, Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Dzat yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur *Alhamdulillah rabbil alamin* atas berkat rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang” dengan tepat waktu.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Nabi akhiruzaman, Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga dan para Sahabat-Nya. Yang membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman adabiyah dan yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Alhamdulillah, atas segala pertolongan Allah SWT serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan Strata Satu (S.1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, yang telah bertanggung jawab penuh atas

berlangsungnya proses belajar mengajar di Kampus UIN Walisongo Semarang.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Fatkhuroji, M. Pd., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Agus Khunaifi, M. Ag yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Wali dosen penulis Bapak Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP yang telah memberikan arahan dan bimbinganya dari awal kuliah sampai saat ini.
5. Dosen pembimbing penulis Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh Pendidikan.

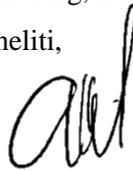
7. Kepala sekolah SMPN 16 Semarang Ibu Subadiyah S. Pd, M. Pd yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMPN 16 Semarang.
8. Segenap guru SMPN 16 Semarang yang telah sabar membantu peneliti dalam melengkapi data peneliti, sehingga terselesaikan dengan baik.
9. Kedua orang tua penulis Bapak Nurkholis dan Ibu Kunarti atas doa, ikhtiar, perhatian dan kasih sayang kepada penulis, serta saudara laki-laki saya Mustova Kamil yang selalu baik, sabar kepada penulis, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat baik secara moral maupun materi kepada penulis.
10. Ibu Nyai Hj. Isnayati Kholis selaku Pengasuh Pondok Pesantren MBAH RUMI sekaligus menjadi ibu kedua selama penulis menempuh pendidikan di Semarang, atas didikan, nasihat, dan pelajaran hidup berharga yang diberikan kepada penulis.
11. Kegenap keluarga Suba yang menjadi tempat ternyaman penulis dikelas, kampus dan di Semarang.
12. Segenap keluarga crimox Lilis, Seli, Rusmiati, Sindy, Nia, Nisya dan Nila yang menjadi teman seperjuangan penulis.
13. Teman PPP MBAH RUMI khususnya AF 5 yang telah memberikan pengalaman kebersamaan kepada penulis.

14. Seluruh teman-teman KKL, PPL, KKN yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
15. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu yang ikut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada mereka penulis mengucapkan “*Jazzakumullah khairan katsiran*”. Semoga semua kebaikan di balas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga sekripsi ini dapat dimanfaatkan oleh penulis pribadi atau pihak lain yang bersangkutan.

Semarang, 20 Maret 2023

Peneliti,



Lulu'atul Fuadiyah

1903036069

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II : ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 16 SEMARANG	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Analisis Kebijakan Pendidikan.....	7
2. Implikasi Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.....	14
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Focus Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan.....	45

G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB V : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil SMPN 16 Semarang	51
Tabel 4.2 Capaian Pembelajaran	80
Tabel 4. 3 ATP Mata Pelajaran IPA	81
Tabel 4. 4 Informasi Umum Modul Ajar	83
Tabel 4. 5 Komponen Inti Modul Ajar	85
Tabel 4. 6 Kegiatan Pembelajaran.....	88
Tabel 4. 7 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data	116
Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah	120
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum.	124
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Guru Penggerak	125
Lampiran 5 Transkrip wawancara dengan Guru	127
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	129
Lampiran 7 Surat Izin Riset	138
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Riset	139
Lampiran 9 Surat Penunjuk Dosbing.....	140
Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang unggul untuk kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan menciptakan kecerdasan dan kepribadian yang utuh kepada manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat khususnya dalam bidang pendidikan yang terus menerus akan mempengaruhi pola pikir manusia. Pendidikan merupakan system terbuka yang tidak terlepas dari permasalahan khususnya permasalahan dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Dalam proses pembelajaran pasti banyak ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketidaksesuaian tersebut akan menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran. Kondisi nyata permasalahan pembelajaran di mayoritas sekolah Indonesia

¹ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Cv Kaaffah Learning Center, 2019), hlm.13.

yaitu adanya kesenjangan/jarak antara kondisi ideal pembelajaran dengan kondisi nyata. Kondisi ideal pembelajaran mengacu pada standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kelulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar peengelolaan, dan standar pembiayaan. Namun, kenyataannya dilapangan masih banyak sekolah yang jauh dari kata ideal seperti banyak guru yang belum bersertifikasi, guru bersertifikasi namun belum professional, sarana prasana belum memadai, metode pembelajaran monoton, peseta didik terbebani materi pembelajaran dan masih banyak lagi.

Masalah pembelajaran dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor peserta didik, faktor guru, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana dan faktor lainya yang menghambat proses pembelajaran. Menurut Cooney, Davis & Henderson mengidentifikasi permasalahan pembelajran terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor fisiologis permasalahan yang timbul dari fungsi otak dan bagian tubuh lain yang menyebabkan hambatan dalam belajar. Faktor sosial permasalahan yang timbul dari keluarga dan masyarakat sekeliling yang kurang mendukung peserta didik untuk belajar. Faktor kejiwaan timbul dari hati yang kurang

mendukung dalam belajar. Faktor kependidikan dikarenakan belum mantapnya lembaga pendidikan seperti guru, kepala sekolah, dan kelengkapan sarana dan prasarana.²

Permasalahan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, kualitas lulusan peserta didik dan kualitas pendidikan. Studi Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan skor rata-rata pendidikan di Indonesia masih rendah, pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat ke 74 dari 79 negara yang mengikuti PISA.³ Ditambah lagi dengan adanya pandemic covid 19 yang membuat kondisi khusus sehingga menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam memulihkan pembelajaran dari krisis pembelajaran yang di

² Bios Better, *Masalah - masalah dalam Pembelajaran*, di akses dari *Masalah-Masalah Dalam Pembelajaran Di Sekolah / Bios Better*. Pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 13.30 wib.

³ Hewi, La dan Muh. Shaleh, *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, 2020, Hal. 30-41.

alami.⁴ Oleh karena itu pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pada satuan pendidikan untuk menentukan sebuah kebijakan dalam menerapkan kurikulum merdeka, sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Semarang adalah karena Kota Semarang merupakan salah satu pusat pendidikan di Jawa Tengah (Jateng). Total ada sekitar 218 SMP sederajat di Kota Semarang, dimana 45 di antaranya berstatus negeri. Peneliti memilih SMPN 16 Semarang karena SMPN 16 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Semarang khususnya di wilayah Kecamatan Ngaliyan. SMPN 16 Semarang memiliki banyak sekali potensi dan keunggulan di beberapa bidang akademik dan ketrampilan. Total terdapat 354 rincian prestasi siswa tingkat Kecamatan Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Terkait penelitian ini SMPN 16 Semarang juga sebagai salah satu Sekolah Penggerak yang merupakan program dari Kurikulum Merdeka.

⁴ Kemendikbud RI, *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022, hal 9-10.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan uraian diatas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang?
2. Apa Implikasi Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang
- b. Untuk Mengetahui Implikasi Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritik,

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait system

pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka serta dapat bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran bagi dunia Pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, terkait permasalahan pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang tersebut.

BAB II
KEBIJAKAN PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
DI SMPN 16 SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Analisis Kebijakan Pendidikan

a. Analisis Kebijakan

Analisis merupakan upaya untuk menyelidiki dan mengamati secara mendalam suatu kejadian atau peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui fakta dan sebab akibat sehingga memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh. Kebijakan merupakan rumusan keputusan yang memiliki tujuan, program dan rencana yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku dalam mengatasi permasalahan.

Dari devinisi diatas maka analisis kebijakan dapat disimpulkan sebagai upaya untuk menyelidiki dan mengamati secara mendalam suatu kejadian atau peristiwa yang bertujuan untuk merumuskan suatu keputusan kebijakan sebagai pedoman tingkah laku dalam mengatasi permasalahan. Analisis kebijakan sebagai the use of reason and evidence berguna untuk

choose the best policy among a number of alternatives.¹

b. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan sebagai proses dan hasil perumusan langkah strategis dari lembaga pendidikan dijabarkan dari visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan, dalam mewujudkan tujuan pendidikan di suatu masyarakat pada kurun waktu yang ditentukan.²

Pendapat lain menyatakan suatu keputusan kebijakan yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku yang dirumuskan melalui proses politik, tindakan program dan rencana tertentu untuk menyelenggarakan pendidikan keseluruhan dilanjut dengan pembentukan visi misi sebagai perumusan strategi pendidikan.³

c. Analisis Kebijakan Pendidikan

Analisis Kebijakan Pendidikan adalah prosedur yang menghasilkan informasi kependidikan,

¹ Arwildayanto dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, ed. 1 (Bandung: Cv Cendekia Press, 2018) hal. 7.

² Hasbullah dalam Arwildayanto dkk, *Analisis kebijakan pendidikan kajian teoretis, eksploratif, dan aplikatif*. (Bandung: Cendekia Press (2018) hal. 13

³ Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hal. 109.

menggunakan beberapa alternatif kebijakan dalam pengambilan keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah kependidikan.⁴ Analisis kebijakan pendidikan juga diartikan sebagai ilmu sosial terapan yang disusun untuk mengetahui pemmasalahan secara jelas yang akan dijawab melalui perumusan kebijakan pendidikan.

Analisis kebijakan pendidikan merupakan sesuatu yang amat penting, tidak semua orang dapat mengambil sebuah keputusan kebijakan, hanya pihak yang berwenang yang diperkenankan dalam pengambilan keputusan kebijakan. hal ini dikarekan keputusan kebijakan sangat berpengaruh pada masyarakat disamping itu juga untuk mempertahankan, memperbaiki kebijakan demi kemaslahatan masyarakat dan stakeholders pendidikan.

Kebijakan pendidikan merupakan hasil akhir dari keputusan pendidikan yang harus bersifat interdisipliner dan kontekstual.⁵ Analisis kebijakan

⁴ Asmad Hanisy, *Konsep Dasar Analisis Kebijakan. Al Qodiri*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 4 No 1 (2013) hal. 48-63.

⁵ Muhammad Nur Asmawi, *Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas dan Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Scolae: Journal of Pedagogy, Vol 01 No 2, 2018, hlm. 1-10.

yang dibuat harus memperhatikan komponen pendidikan dan sosial yang terkait.⁶ Kebijakan Pendidikan ini lahir karena adanya analisis kebijakan pendidikan yang tepat. Analisis Kebijakan Pendidikan merupakan upaya menganalisis di bidang pendidikan untuk memecahkan permasalahan dalam pendidikan dengan mengasihkan alternatif (alternatif solusi).

Pembuatan kebijakan tidak terlepas dari hal yang bersifat politis karena dalam pembuatan kebijakan akan terjadi proses pertentangan antar kelompok yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu para pembuat kebijakan pendidikan harus mampu memahami proses analisis kebijakan pendidikan agar terciptanya kebijakan pendidikan yang tepat sasaran. Dalam proses analisis kebijakan terdapat proses yang harus dilaksanakan oleh pembuat kebijakan. Proses ini bertujuan agar kebijakan yang dilahirkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun proses analisis kebijakan tersebut yaitu:⁷

- 1) Inisiasi

⁶ Mujiyanto Solichin, *Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi*, Jurnal Studi Islam, Vol. 6 no. 2, 2015, hlm. 148-178.

⁷ Philipus Keban, *Terminasi Kebijakan Publik: Tinjauan Normatif*. Jejaring Administrasi Publik, Vol. 2 No. 1, 2015, hlm. 799-803.

Tahap inisiasi diawali ketika adanya masalah yang bersifat potensial. Permasalahan potensial tersebut dirasakan ketika adanya upaya untuk mengurangi permasalahan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut secara tepat. Pada fase ini belum dituntut untuk dapat merumuskan permasalahan namun diperlukan sebuah pemikiran lebih lanjut apakah permasalahan ini diperlukan untuk dirumuskan. Pada tahap ini juga dilakukan proses inovasi dalam melakukan konseptualisasi dan membuat kerangka permasalahan secara umum. Selain itu juga diperlukan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan kebijakan secara umum dan memprediksi pilihan-pilihan kebijakan yang dirasa dapat untuk dikembangkan.

2) Estimasi

Tahap estimasi ini merupakan tahap yang berhubungan dengan dampak mulai dari pembiayaan, kelebihan dan kekurangan dari kebijakan. Tahap ini difokuskan pada penggunaan metode yang bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kebijakan. Juga detekankan

pada tindakan evaluasi terhadap luaran yang dihasilkan melalui beberapa pendekatan teknis.

3) Seleksi

Tahap seleksi ini merupakan tahap pemilihan alternatif dengan memutuskan alternatif yang akan digunakan. Setelah menganalisis dan merumuskan kebijakan tindakan selanjutnya adalah menilai dan memutuskan kebijakan. dalam pengambilan keputusan ini lahir dengan mempertimbangan perhitungan dan perkiraan teknis terhadap aspek lain serta mempertimbangan pihak lain yang terlibat yang memiliki perbedaan dalam berpandangan.

4) Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan dan pelaksanaan kebijakan yang sudah dipilih dan disepakati. Tahap implementasi merupakan tahap uji kelayakan terhadap kebijakan yang dipilih melalui pelaksanaan yang nyata. Pada tahap sebelumnya kebijakan masih berbentuk pemikiran pada tahap ini kebijakan sudah dilaksanakan secara nyata.

5) Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap mencari jawaban dari kebijakan yang sudah dipilih, sejauh mana kebijakan ini berhasil dan sebagai pengukuran indikator yang sudah dilaksanakan.

6) Terminasi.

Tahap terminasi ini merupakan tahap penyesuaian kebijakan yang tidak diperlukan terhadap keadaan. Pada tahap inisiasi dan estimasi kebijakan masih bersifat antisipatif. pada tahap seleksi kebijakan bersifat kekinian atau sesuai dengan keadaan saat ini. dalam tahap bersifat transformasi kedalam dunia nyata, pada tahap evaluasi bersifat retrospektif dan pada tahap terminasi ini bersifat pemilihan kebijakan terhadap keadaan.

Berdasarkan penjelasan diatas proses kebijakan merupakan proses yang kompleks. proses pembuatan kebijakan melibatkan berbagai aspek dari individu, kelompok dan masyarakat sosial dengan psikis dan lingkungan yang berbeda. Namun pelaksanaan kebijakan perlu dilakukan dengan baik agar dapat tercipta kebijakan yang pro aktif dan problem solving.

2. Implikasi Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.

Kebijakan muncul karena ada suatu permasalahan yang membutuhkan tindakan untuk diatasi dengan baik. Keputusan kebijakan dapat diputuskan setelah melakukan penganalisisan terhadap suatu permasalahan atau isu. Masalah pendidikan memang sangat kompleks, apalagi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran ini timbul karena beberapa faktor. Maka dari itu perlu adanya kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber ajar pada lingkungan belajar.⁸

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan standar proses pendidikan. Standar Proses adalah kriteria minimal mengenai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi Lulusan. Standar Proses berguna untuk pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif serta efisien guna mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan dan

⁸ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 136.

kemandirian murid secara maksimal. Standar proses menurut UU No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka perencanaan pembelajaran disusun tidak terikat oleh apapun serta dapat disesuaikan dengan pembelajaran yaitu (Fleksibel), (Jelas) mudah dipahami dan (Sederhana) berisi hal-hal pokok dan penting sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumen dalam perencanaan pembelajaran tujuan pembelajaran, Langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Capaian pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran yang merupakan sekumpulan kompetensi yang harus dicapai peserta didik serta lingkup materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum satuan pembelajaran yang ditetapkan secara nasional. Capaian pembelajaran dirumuskan

berdasarkan karakteristik peserta didik dan sumber daya yang ada satuan pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, ketrampilan, bakat minat serta kemandirian peserta didik.

Strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan pengalaman yang berkualitas kepada peserta didik dilaksanakan dengan:

- 1) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari kedalam konteks atau permasalahan yang nyata.
- 2) Mendorong peserta didik untuk berinteraksi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Menggunakan secara optimal sumber daya yang ada di lingkungan satuan pendidikan dan/atau lingkungan masyarakat.
- 4) Menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas juga memperhatikan karakter peserta didik yang mencakup:

- 1) Usia dan tingkat perkembangan.
- 2) Tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya.

3) Latar belakang dari keluarga peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi, baik dengan lintas mata pelajaran atau lintas tingkat kelas. Kemudian menilai ketercapaian tujuan belajar dengan mengacu pada standar penilaian pendidikan dan peraturan perundang-undangan dengan menggunakan berbagai Teknik dan instrument yang sesuai dengan tujuan belajar.⁹

Proses perancangan pembelajaran yaitu Memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan merencanakan pembelajaran dan assesmen. Adapun penjelasan dari proses perancangan pembelajaran sebagai berikut:

1) Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Pemerintah

⁹ Permendikbudristek RI Nomor 16 Tahun 2022, *Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, (Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

membuatnya ke dalam enam etape atau fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

Tabel 2. 1 Fase Pembelajaran

Fase	Kelas/Jenjang
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTs
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/MA/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun Kelas XI-XII SMK program 4 tahun

Adapun manfaat dari fase-fase capaian pembelajaran yaitu:

a) Pembelajaran yang fleksibel

Pembelajaran yang fleksibel merupakan pembelajaran yang memberikan tawaran kepada peserta didik terkait pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. Dengan memberikan pilihan belajar yang diminati merupakan contoh nyata dari pembelajaran

yang fleksibel. tidak lagi tertekan dengan padatnya materi namun guru hanya memberikan materi yang esensial saja. bukan ketuntasan materinya namun ditekan pada pendalaman materi.

- b) Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.

Fase belajar pada peserta didik menunjukkan komptensinya, sedangkan kelas menunjukkan kelompok berdasarkan usianya. Fase B kelas III ada kemungkinan belajar materi kelas II fase A karena peserta didik belum siap dan mampu untuk belajar fase B kelas 3Pengembangan rencana

- c) Pembelajaran yang kolaboratif

Untuk Kurikulum Merdeka satu fase bisa terdiri dari beberapa kelas. contoh fase D yang berlaku untuk kelas VII, VIII, dan IX. Untuk mengetahui capaian pembelajaran Guru kelas VII berkolaborasi dengan guru kelas VIII dan guru kelas VIII berkolaborasi dengan guru kelas IX, untuk mengetahui sampai mana pembelajran yang ditempuh peserta didik dikelas VII dan

VIII. Selanjutnya guru kelas IX dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami capaian pembelajaran peserta didik, guru dapat menentukan pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam satu fase. pada tahap ini guru hanya merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan kongret, belum sampai mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut. dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen yaitu kompetensi dan lingkup materi.

- a) Kompetensi merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik untuk naik ke fase berikutnya.
- b) Lingkup materi, yaitu konten atau konsep pembelajaran yang perlu dipahami oleh peserta didik pada akhir satu unit pembelajaran.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan

pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP).

Alur tujuan pembelajaran sebagai perencana dan pengatur pembelajaran serta assesmen memiliki fungsi yang sama seperti silabus. Alur tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dengan memahami capaian pembelajaran, mengembangkan atau memodifikasi dan menggunakan contoh dari pemerintah.

Alur tujuan pembelajaran disusun oleh guru sendiri, tujuan pembelajaran yang pada tahap sebelumnya dibuat kemudian disusun secara urut, sistematis dan logis dari awal sampai akhir fase agar menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran juga disusun secara linier sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari hari ke hari.

4) Merencanakan pembelajaran dan asesmen

Merencanakan pembelajaran dan assesmen merupakan tahap akhir setelah menyusun alur tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan

pembelajaran. alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah, oleh karena itu rencana pembelajaran yang dibuat guru juga berbeda-beda walaupun masih dalam satu fase. Rencana pembelajaran lebih terperinci dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran.

Setiap pendidik pasti memiliki rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar. pendidik yang sudah menggunakan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran tidak perlu membuat RPP, karena komponen yang ada dalam RPP sama dengan modul ajar, bahkan modul ajar lebih lengkap dari pada RPP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menurut UU Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pendidikan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang, memberikan ruang pada peserta didik untuk kreatif, mandiri sesuai dengan bakat minat dan kebutuhan

fisik serta psikologi peserta didik, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Interaktif

Interaktif merupakan pembelajaran dengan memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan materi pembelajaran agar terlaksana secara sistematis dan produktif. hal ini dapat dilakukan dengan cara berinteraksi secara dialogis dan aktif anatar peserta didik dan pendidik dan sesama di lingkungan belajar, berkolaborasi dengan menumbuhkan jiwa gotong royong, saling membantu. Pendidik disini memili peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dan tidak menjadi satu-satunya sumber pembelajaran.

2) Inspiratif

Pembelajaran yang inspiratif dilakukan pendidik dengan memberikan keteladanan dan menjadi sumber inspirasi yang positif bagi peserta didik yang dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk berimajinasi dan mengeksplorasi hal-hal yang baru. kemudian

dilakukan dengan memberikan fasilitas dengan berbagai sumber belajar dan pengalaman belajar yang beragam.

3) Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan dirancang oleh pendidik agar peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang menimbulkan emosi positif. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, aman, menyenangkan dan bebas dari perundungan. pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan persetujuan dari peserta didik dan tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, kemudian mengakomodasi keberagaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

4) Menantang

Pembelajaran yang menantang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan potensinya melalui aktivitas dan tugas dengan tingkat kesulitan yang tepat. hal ini dapat dilakukan dengan memberikan materi dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap dan kemampuan peserta didik, kemudian juga

mendorong peserta didik untuk percaya diri terhadap potensi yang dimilikinya.

5) Memotivasi Peserta Didik

untuk membangun motivasi kepada peserta didik dan mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan kesempatan serta mendorong peserta didik agar berani berpendapat dan bereksperimen dalam pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran, untuk menentukan target serta memonitor capaian hasil pembelajaran.

6) Memberikan ruang pada peserta didik untuk kreatif, mandiri sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan kesempatan serta dorongan peserta didik untuk mengembangkan serta mengkomunikasikan suatu gagasan yang baru, membantu peserta didik agar mampu secara mandiri mengatur dirinya dalam proses pembelajaran, mengapresiasi kemampuan, minat dan bakat peserta didik.

Selain itu pendidik juga memberikan pendampingan, keteladanan serta fasilitas kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 hal yang harus guru lakukan di kelas yaitu pembukaan, proses, dan penutup.

1) Kegiatan pembuka

Adapun kegiatan pembuka yang dilakukan guru yaitu a) Menyiapkan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, b) Memberikan motivasi kepada siswa, c) Mengajukan pertanyaan dengan materi yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya, d) Menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari dan dicapai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti atau kegiatan menyampaikan materi meliputi a) Guru menyampaikan materi b) Guru dianjurkan untuk menggunakan metode, model untuk proses pembelajaran, c) Guru dianjurkan untuk menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, d) Guru dianjurkan untuk menggunakan sumber belajar sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Kemudian terakhir yaitu penutup yang meliputi a) Guru mengevaluasi hasil dari pembelajaran peserta didik, b) Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas, c) Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, d) Berdoa dan salam.

Dalam kurikulum merdeka dikuatkan pembelajaran berdiferensiasi atau pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberi materi yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan agar setiap individu peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Dalam Kurikulum Merdeka pelaksanaan pembelajaran ditekankan pada keterpaduan proses pembelajaran dan assesmen, terutama assesmen formatif. Pentingnya mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai prinsip keterpaduan pembelajaran dan assesmen.

Berikut merupakan contoh keterpaduan perencanaan, pelaksanaan dan assesmen dalam pembelajaran:

- 1) Pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Juga assesmen yang dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran.
- 2) Assesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran bertujuan untuk menilai kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil assesmen awal, kemudian pendidik mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode dan menggunakan assesmen formatif untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran.
- 5) Melaksanakan assesmen akhir yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Assesmen ini sekaligus dapat menjadi assesmen awal di pertemuan berikutnya.

Namun tidaklah mudah untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Sebagian pendidik merasa kesulitan karena belum terbiasa merancang dan melakukan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian pendidik kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan

dan kemampuan dengan keterbatasan kelas yang ada. Dengan keterpaduan antara pembelajaran dan assesmen pendidik mampu mencari strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan adanya tantangan tersebut, pendidik sebaiknya menyesuaikan kesiapan peserta didik serta kondisi yang dihadapi pendidik, adapun alternatif yang dapat digunakan pendidik untuk mengatasi permasalahan diatas, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan assesmen pada awal pembelajaran. Kemudian peserta didik membagi peserta didik menjadi dua kelompok atau lebih sesuai dengan capaian pembelajaran. Namun tetap di ajar dengan guru yang sama, juga bisa dengan dua guru. Selain itu sekolah juga memberikan jam tambahan bagi mereka yang belum siap melaksanakan pembelajaran pada fase dalam kelasnya.
- 2) Dengan hasil assesmen awal pendidik membagi dua atau lebih peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran. Kemudian pendidik mengajar sesuai dengan fase dikelasnya. Setelah selesai jam pelajaran pendidik memberi

pendampingan kepada peserta didik yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran pada fase dalam kelasnya.

c. Penilaian Pembelajaran.

Penilaian atau asesmen diperoleh melalui data kualitatif dan kuantitatif. kualitatif berasal dari pengamatan atau rubrik sedangkan kuantitatif berupa angka. data diperoleh dengan membandingkan data pencapaian hasil belajar (formatif) dan kriteria capaian tujuan pembelajaran (sumatif) peserta didik.

Asesmen formatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, penilaian formatif dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk menilai kriteria capaian tujuan pembelajaran, sebagai dasar kenaikan kelas dan kelulusan. Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran.

1) Pengolahan hasil assesmen dalam satu tujuan pembelajaran.

Assesmen atau penilaian sumatif dilakukan setelah menyelesaikan satu atau lebih tujuan pembelajaran. Assesmen perlu di olah menjadi

capaian dari tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian kualitatif. Namun, juga bisa dilakukan dengan menggunakan assesmen kuantitatif yang kemudian di jabarkan secara kualitatif.

- 2) Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir.

Capaian tujuan pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan nilai akhir di setiap mata pelajaran pada satu semester. Untuk mendapatkan nilai akhir tersebut, nilai kuantitatif langsung diolah sedangkan nilai kualitatif dapat disampaikan guru terkait kompetensi capaian peserta didik. Mana yang sudah dikuasai mana yang belum dikuasai yang kemudian ditindak lanjuti secara ringkas.

Pendidik tidak boleh mencampur perhitungan nilai formatif dan sumatif. Karena penilaian tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Pelaporan hasil belajar harus bersifat sederhana dan informatif. Penilaian manfaat serta pencapaian kompetensi peserta didik, serta strategi kedepan yang akan dilakukan pendidik, satuan pendidikan dan wali murid untuk mendorong serta meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Dalam melaporkan hasil belajar peserta didik minimal harus memberikan informasi terkait hasil capaian pesertadidik dalam bentuk raport.

Pelaporan hasil nilai pembelajaran harus dituangkan dalam bentuk pelaporan kemajuan siswa, yang berupa laporan hasil belajar yang diolah berdasarkan hasil penilaian. Dalam Kurikulum Merdeka pemerintah hanya mengatur prinsip pembelajaran dan assesmen. Jadi dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bisa sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian masing-masing sekolah. Pembelajaran dan assesmen bisa beragam sesuai dengan kondisi kelas dan satuan pendidikan namun tetap pada prinsip yang sama.¹⁰

Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan perencanaan kurikulum yang fleksible yang memberikan otonomi kepada pendidik dan satuan pendidikan. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran agar peserta didik tetap on the track, pendidik memberikan kegiatan

¹⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan: 2022), hlm. 10-64.

dalam bentuk team work. Dalam proses pembelajaran yang dinilai adalah perjuangannya dalam proses pembelajaran tidak hanya berpatokan pada tes dan nilai saja. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendidikan yang merdeka, atau yang dikenal dengan merdeka belajar.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustakan menjelaskan keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas, dengan membandingkan beberapa referensi untuk mendapatkan suatu permasalahan atau titik focus Berikut kajian pustaka sebelum tindak penelitian:

Pertama, Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo disusun oleh Hasnawati Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Tahun 2021. Focus penelitian ini adalah penerapan merdeka belajar pada pembelajaran yang sudah diterapkan pada Ujian Sekolah berbasis Nasional (USBN), penilaian berdefensiasi, dan pembelajaran berdiferensiasi. berdefensiasi ini bertujuan untuk memperjelas arah, tujuan serta titik akhir pembelajaran. Berdefensiasi ini juga dilakukan dengan pembelajaran yang

menyenangkan dan memberi semangat kepada peserta didik. Kemudian hasil dari pembelajaran berdiferensiasi pada SMAN 4 Wajo adalah berpikir kritis, kepekaan emosi, kebebasan berkreasi, imajinasi tinggi. kemampuan yang berasal dari pembelajaran yang berdefensiasi membawa produk penilaian berdefensiasi yang di apresiasi oleh kanwil kemenag Provinsi Sulawesi Selatan.

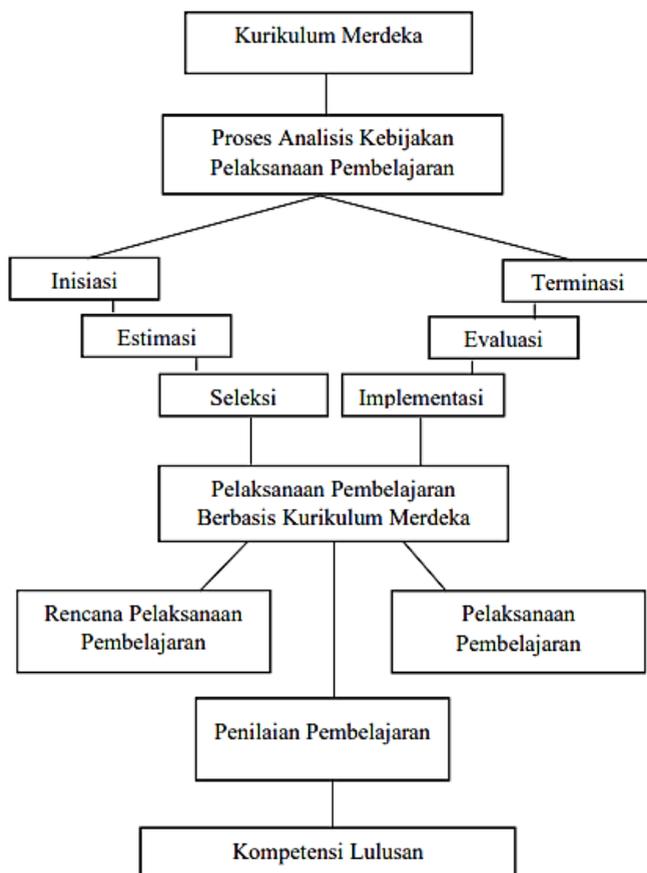
Kedua, Tesis Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK yang disusun oleh Dwi Efyanto Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2021. Bahwa fucus penelitian ini mengarah pada sistem pembelajaran, hambatan yang dialami serta upaya SMK dalam penerapan merdeka belajar, penelian ini dilakukan di 3 SMK yaitu SMKN 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, dan SMK Turen. Hasil dari penelitian ini penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada tiga SMK yaitu SMKN 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, dan SMK Turen. Penerapan ini meliputi input, proses dan output, pada ranah input meliputi PPDB zonasi/siswa, dan environmental input/lingkungan pembelajaran, ranah proses meliputi penulisan RPP, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta desain pembelajaran sedangkan pada ranah output sekolah dan guru lebih merdeka dalam menilai hasil belajar.

Ketiga, Jurnal Riset Tindakan Indonesia: Kebijakan pendidikan: kerangka, proses dan strategi, Disusun oleh Linda Sari Oktavia, Nurhidayati Nurhidayati, Nurhizrah Gistituati, Universitas Negeri Padang, Indonesia, tahun 2021. Hasil dari jurnal ini adalah kebijakan Pendidikan yang meliputi kerangka kerja pengembangan kebijakan pendidikan, proses analisis kebijakan pendidikan, dan strategi implementasi kebijakan Pendidikan. Kerangka Kerja Pengembangan Kebijakan Pendidikan terdiri dari Informasi Kebijakan, Metode Perolehan Informasi, Argumentasi Kebijakan, Bentuk Analisis Kebijakan. Proses Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam proses analisis kebijakan terdapat proses yang harus dilaksanakan oleh pembuat kebijakan. Adapun proses analisis kebijakan tersebut yaitu Inisiasi, Estimasi, Seleksi, Implementasi, Evaluasi, Terminasi. Strategi Implementasi Kebijakan Pendidikan perlu diketahuinya strategi pengelolaan pendidikan di sekolah secara merata meskipun konsep pengelolaanya bersifat desentralisasi. Adapun tahapan tersebut yaitu Tahap sosialisasi, Tahap piloting, Tahap diseminasi.

Keempat, Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini menghasilkan penjelasan-penjelasan yang sangat membantu dalam penelitian ini yaitu tentang pembelajaran dan assesmen. Buku ini menjelaskan prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu guru dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. buku ini juga menjelaskan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran , tujuan pembelajaran, mengembangkan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, serta asesmen pada awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi serta memuat perencanaan serta pelaksanaan asesmen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta memaparkan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara sistematis dengan menampilkan data berdasarkan fakta dilapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam.¹

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang “Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang” dimulai dari penjelasan proses analisis kebijakan pelaksanaan pembelajaran meliputi tahap inisiasi, estimasi, seleksi, implementasi, evaluasi, terminasi hingga implikasi hasil kebijakan terhadap mutu pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan berdasarkan kondisi alami di lapangan dan dilakukan dengan menganalisa secara

¹ Winarno, *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UNM,2011), 57.

mendalam terhadap objek penelitian.² Data pada penelitian ini didasarkan pada fakta keadaan mengenai kebijakan pelaksanaan pembelajaran di SMP 16 Semarang, yang di fokuskan pada proses pembuatan kebijakan pembelajaran, dan implikasi kebijakan pembelajaran yaitu pada pelaksanaan pembelajaran di SMP 16 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang, yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 5018. Alasan peneliti melakukan penelitian di Semarang adalah karena Kota Semarang merupakan salah satu pusat pendidikan di Jawa Tengah (Jateng). Total ada sekitar 218 SMP sederajat di Kota Semarang, dimana 45 di antaranya berstatus negeri. Peneliti memilih SMPN 16 Semarang karena SMPN 16 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Semarang khususnya di wilayah Kecamatan Ngaliyan. SMPN 16 Semarang memiliki banyak sekali potensi dan keunggulan di beberapa bidang akademik dan ketrampilan. Total terdapat 354 rincian

² Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2017), 32.

prestasi siswa tingkat kecamatan 12, tingkat kota 223, tingkat provinsi 82, tingkat nasional 11 dan tingkat internasional 1. Kemudian prestasi sekolah tingkat kota senilai 1 dan tingkat provinsi senilai 2. Terkait penelitian ini SMPN 16 Semarang juga sebagai salah satu Sekolah Penggerak yang merupakan program dari Kurikulum Merdeka. Penelitian di laksanakan pada tanggal 21 November – 21 Desember 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian sekaligus sebagai sumber data penelitian ini ditentukan dengan menetapkan sumber-sumber yang dapat memberikan informasi terkait judul peneliti yaitu “Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka”. untuk mendapatkan data penelitian dibagi menjadi dua data yaitu data primer data yang diambil dari obyek penelitian secara langsung oleh peneliti baik berupa wawancara atau observasi.³ Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang sudah tersusun menjadi dokumen⁴ seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

³ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 84.

⁴ *Ibid.*, 84

1. Data primer

Data Primer dalam penelitian ini diambil dari observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengetahui kondisi real disekolah SMPN 16 Semarang, kemudian wawancara yang dilakukan dengan orang-orang yang memiliki peran sesuai dengan judul peneliti yaitu kepala sekolah Ibu Subadiyah S. Pd, M. Pd sebagai informan terkait kebijakan disekolah dan Guru Penggerak Ibu Puji Sri Winarni S. Pd, M. Pd, Guru Mapel Ibu Anisa Nur Fatma S. Pd dan Waka Kurikulum Ibu Sri Rejeki S. Pd, M. Pd sebagai informan terkait pelaksanaan pembelajaran di SMPN 16 Semarang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari karya ilmiah atau karya tulis lain yang relevan dengan judul peneliti, dan untuk mendukung data primer, diantaranya :

- a. Panduan Pembelajaran dan Assasmen tahun 2022, Kemendikbudristek RI, 2022.
- b. Standar Proses Pendidikan, Peraturan Kemendikbudristek RI, no 16 tahun 2022.
- c. Buku Analisis Kebijakan dari berbagai tokoh.

D. Focus Penelitian

Fokus penelitian merupakan obyek khusus dalam penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ditetapkan.⁵ Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka . Hal ini didasarkan pada kompleksnya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh mayoritas sekolah. Sehingga membutuhkan suatu kebijakan dari kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Untuk mendalami focus penelitian ini, peneliti terlebih dulu melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait kebijakan pembelajaran di SMPN 16 Semarang, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui implikasi kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMPN 16 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi :

⁵ Tim Dosen FITK, *Pedoman Penulisan...*, hlm. 16.

1. wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara reporter dengan responder dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁶

Pada penelitian ini pertama, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMPN 16 Semarang yang berdimensi pada proses kebijakan terhadap pembelajaran. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada waka kurikulum dan guru berdimensi pada implikasi kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

2. Observasi

Observasi (observation) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di sekolah SMPN

⁶ Hardiyani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 138.

⁷ *Ibid*,...124.

16 Semarang pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas terkait kebijakan kepala sekolah dari mulai bagaimana proses membuat perencanaan pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran mencakup bagaimana guru menyampaikan materi, dengan menggunakan metode, cara dan alat seperti apa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sampai bagaimana proses penilaian pembelajaran. Hasil obeservasi ini juga sebagai penyempurna/pelengkap data penelitian.

3. Study Dokumentasi

Study Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸ Pada penelitian ini study dokumentasi diperoleh melalui buku, jurnal, artikel yang sesuai dengan judul penelitian. Dokumen sekolah seperti dokumen tentang profil SMPN 16 Semarang, dokumen tentang pedoman kebijakan SMPN 16 Semarang, dokumen tentang visi, misi dan tujuan SMPN 16 Semarang, dokumen kurikulum, dokumen RPP dan lain-lain.

⁸ *Ibid*,...150

F. Uji Keabsahan.

Keabsahan data dilakukan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh peneliti, Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan:

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Kriteria untuk memenuhi kriteria atau data harus mengandung nilai kebenaran, sehingga dapat dipercaya oleh pembacanya. Dalam penelitian ini uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan kepada peneliti, karena semakin lama semakin terbiasa dan untuk lebih memahami kondisi lapangan. Untuk penelitian kualitatif lamanya penelitian dilapangan tidak bisa diperkirakan tergantung pada luasnya cakupan penelitian.⁹

Dalam penelitian ini perpanjang pengamatan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru SMPN 16 Semarang mengenai Kurikulum Merdeka, kemudian peneliti juga

⁹ *Ibid*,..202

melakukan observasi disana untuk meminta izin untuk melakukan penelitian dan beberapa penjelasan terkait penelitian. Pada tahap ini peneliti masih di anggap asing sehingga perlunya perpanjangan pengamatan untuk melengkapi data penelitian. dengan perpanjang waktu penelitian nantinya diharapkan kedekatan terhadap responder sehingga dapat memperoleh informasi yang kredibel.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan penemuan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

- 1) Triangulasi Sumber dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menguji keabsahan data mengenai analisis kebijakan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru.

- 2) Triangulasi Teknik Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Pada penelitian ini Triangulasi Teknik dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan study dokumentasi. Wawancara terkait analisis kebijakan pelaksanaan pembelajaran, hasil kebijakan, hingga pelaksanaan perbelajran hasil kebijakan di SMPN 16 Semarang, nantinya akan dilanjut dengan observasi di sekolah dan kelas untuk mengakuratkan hasil wawancara. Dan dilanjut dengan setudi dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.
- 3) Triangulasi waktu pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data. Pada penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan menyesuaikan jam yang diberikan guru. Kemudian untuk observasi pembelajaran

peneliti melakukan pada pukul 09.00 – 12.00.

G. Teknik Analisis Data.

1. Reduksi Data

Reduksi data (data reduction) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.¹⁰ Pada penelitian ini reduksi data dilakukann setelah semua data penelitian mengenai proses analisis kebijakan pelaksanaan pembelajaran sudah terkumpul. Kemudian dilakukan penyederhanaan dengan pengambilan bagian terpenting dari banyaknya data. Kemudian dilakukan penggolongan sesuai dengan sub bab yang ada dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi sehingga memberikan kemungkinan enarikan kesimpulan.¹¹ Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan materi yang sudah disederhanakan. Pengorganisasian dilakukan

¹⁰ Yatim Riyanto, *Penelitian Kualitatif* (Surabaya: SIC, 2003).

¹¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Jurnal Alhadharoh : UIN Antasari Banjarmasin, 2018) 17(33), hal. 94.

dengan menggolongkan materi yang sudah disederhanakan yang ditulis dengan jelas dan spesifik sesuai dengan bab dan sub bab. Sehingga mudah dipahami oleh pembaca nantinya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan peneliti secara terus menerus selama melakukan penelitian di lapangan sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat.¹² Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan setelah tahap reduksi dan display pada penelitian selesai. Mengecek kembali data dengan kesesuaian catatan peneliti untuk mencapai kesimpulan yang kredibel.

¹² *Ibid ...*,94

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai sejarah singkat, identitas sekolah dan visi misi SMPN 16 Semarang.

a. Sejarah SMPN 16 Semarang

Sejarah didirikannya SMP Negeri 16 Semarang ini dilatarbelakangi karena belum adanya SMP Negeri di daerah Ngaliyan sedangkan untuk Jenjang SD sudah cukup banyak. Masyarakat sangat membutuhkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu masyarakat Ngaliyan yang diwakili oleh Bapak Camat mengajukan permohonan Unit Gedung Baru (UGB) untuk SMP kepada pemerintah Kanwil Depdikbud Prof. Jateng Tahun 1980/1981 yang kemudian dana turun pada tahun 1981/1982 untuk segera dibangun SMP Negeri di Ngaliyan.

Sekolahan selesai dibangun dan diresmikan pada tanggal 15 Desember 1983 dengan SK Menteri nomor 0472/0/1983 tanggal 7 September 1983. Sekolah diampu oleh Bapak Atmo Wiyoto yang sekaligus

sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Mijen, kemudian pada tahun 1984 baru ada kepala sekolah tetap untuk SMP Negeri 16 yaitu Ibu Sri Harti Soetomo.

Program Pemerintah mengenai Pendidikan selalu berubah ubah dari nama Sekolah dan kurikulum. Perkembangan pendidikan dari tahun pertahun juga selalu berubah ubah sesuai dengan zaman. dan tuntutan bagi sekolah untuk selalu mengikuti perkembangan agar mampu bersaing di dunia pendidikan. Begitu pula dengan ranking SMPN 16 Semarang terjadi kenaikan dan penurunan yang berubah-ubah.

b. Profil SMPN 16 Semarang

Tabel 4. 1 Profil SMPN 16 Semarang

No	Identitas	Keterangan
1.	Nama	SMPN 16 Semarang
2.	NPSN	20328821
3.	Alamat	Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah.
4.	Bentuk Pendi dikan	SMP

5.	Kementrian Pembina	Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
6.	No. SK. Pendirian	247101983
7.	Tanggal Sk Operasional	15-12-1983
8.	Nomor SK Operasional	247101983
9.	Tanggal SK Operasional	15-12-1983
10.	Luas Tanah	9062 m
11.	Akses Internet	1. Telkomsel Flash 2. Telkom Speedy
12.	Sumber Listrik	PLN
13.	Fax	0247618848
14.	Telepon	0247606676
15.	Email	smp16.semarang@gmail.com
16.	Website	http://smpn16.semarangkota.go.id

Sumber : Dokumentasi Profil SMPN 16 Semarang

c. Visi dan Misi SMPN 16 Semarang.

Visi dan misi bertujuan untuk memberikan titik focus kepada semua orang, membantu meyelaraskan dan memastikan bahwa setiap orang bekerja untuk satu tujuan. Adapun visi dari SMPN 16 Semarang:

“Unggul dalam Prestasi, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan Berwawasan Lingkungan”.

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi (yang berpihak pada murid).
- 2) Melaksanakan kegiatan pembiasaan disiplin positif .
- 3) Melaksanakan Project Penguatan Profil pelajar Pancasila.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang mengembangkan kompetensi sosial emosional peserta didik.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan kompetensi profesional guru dan

tenaga kependidikan.

- 7) Meningkatkan sarana prasarana pendukung.
- 8) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
- 9) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan menjalin kemitraan dengan lembaga lain.
- 10) Mewujudkan partisipasi warga sekolah dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Deskripsi Data Khusus.

- a. Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang.

Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang di latar belakang oleh Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kebijakan ini menganjurkan bagi setiap sekolah untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun pemerintah masih membolehkan penggunaan kurikulum 2013 tergantung dari kesiapan dan kebutuhan sekolah masing-masing. Mandiri belajar, mandiri berbagi itu berkaitan dengan kesiapan

sekolah. SMPN 16 Semarang merupakan sekolahan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menjadi Sekolah Penggerak yang merupakan program dari Kurikulum Medeka.

SMPN 16 Semarang ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Untuk menjadi Sekolah Penggerak kepala sekolah mengikuti seleksi dengan melakukan ujian tes kompetensi, mulai dari kompetensi pedagogik, professional, pribadi dan sosial. Tes kompetensi inilah yang menentukan sekolahan sebagai Sekolah Penggerak. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran penting dalam menentukan suatu kebijakan sekolah salah satunya kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka.¹

Dalam menentukan kebijakan kepala sekolah sebelumnya telah melakukan analisis untuk

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Sri Winarni S.Pd, M.Pd selaku guru penggerak SMPN 16 Semarang. 4 Januari 2022.

mengetahui permasalahan-permasalahan secara jelas. Proses analisis kebijakan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu Tahap Inisiasi, Estimasi, Seleksi, Implementasi, Evaluasi dan Terminasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap inisiasi.

Pada tahap inisiasi, Permasalahan pembelajaran yang ada di SMPN 16 Semarang berupa permasalahan yang berkaitan dengan:

a) Guru Mengajar.

Di SMPN 16 Semarang permasalahan pembelajaran yang berasal dari faktor guru yaitu mengenai bagaimana guru dapat menyampaikan materi dengan baik, bagaimana guru dapat menarik minat peserta didik dan bagaimana memotivasi peserta didik untuk belajar.

Dalam hal ini ada beberapa guru yang masih kesulitan menentukan strategi pembelajaran yang kaitanya dengan pembelajaran berdiferensiasi, dimana siswa memiliki karakteristik, kepribadian dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam menyampaikan pembelajaran target guru di

SMPN 16 Semarang bukan pada capaian nilai tetapi pada proses pembelajaran yang maksimal.

b) Karakteristik Siswa

Kemudian permasalahan lain terkait pembelajaran di SMPN 16 Semarang adalah karakteristik siswa. Pada dasarnya peserta didik memiliki konsentrasi, motivasi dan minat belajar yang berbeda-beda. Tidak semua siswa dalam kelas memiliki karakter yang sama, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki motivasi, minat dan kemandirian dalam belajar yang masih rendah.

c) Materi

Permasalahan pembelajaran di SMPN 16 Semarang juga berasal dari faktor materi, terdapat beberapa materi yang tidak dapat di praktikan secara nyata dikarenakan kondisi yang kurang mendukung. Sebagai contoh saat siswa belajar tentang kehidupan masa purba, walaupun bisa datang ke musium akan tetapi keadaan, waktu dan dana kurang mendukung. Namun, kondisi

tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan melihat tayangan video tentang kehidupan masa purba.

d) Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran yang kurang lengkap juga menjadi faktor permasalahan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap tentu menghambat pembelajaran yang efektif.²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMPN 16 Semarang sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi permasalahan pembelajaran di SMPN 16 Semarang yaitu faktor guru, siswa, materi dan fasilitas sekolah yang kurang lengkap juga menjadi faktor permasalahan pembelajaran.”

Pemasalahan pembelajaran di SMPN 16 Semarang dapat diketahui dengan melakukan

² Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

supervi akademik. Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah minimal satu kali dalam satu semester yang dilakukan dengan model supervisi artistik. Kepala sekolah masuk kedalam kelas sebagai supervisor untuk melihat serta mengamati guru mengajar. Di sini kepala sekolah lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan serta mengapresiasi guru dalam mengajar, sehingga dalam menyampaikan kekurangan kepada guru nantinya akan mudah diterima. Selain dengan supervisi, kepala sekolah juga sering berkeliling ditiap-tiap kelas untuk mengamati guru mengajar.³

Setelah melakukan supervisi kepala sekolah melakukan rapat dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru, komite, wali murid dan perwakilan siswa yang bertujuan untuk membantu guru serta bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan pembelajaran. sesuai dengan hasil wawancara

³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd sebagai berikut:

“Yang terlibat dalam perumusan kebijakan pelaksanaan pembelajaran di SMPN 16 Semarang adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite, wali murid dan perwakilan siswa.”

Faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan pada pembelajaran adalah:

a) Faktor Kesiapan Peserta Didik

Faktor kesiapan peserta didik terjadi karena peserta didik memiliki konsentrasi, motivasi dan minat belajar yang berbeda-beda. Sehingga ada beberapa peserta didik yang terhambat dalam proses pembelajaran.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial ini muncul dari keluarga atau masyarakat sekitar. Kebiasaan dari keluarga dan masyarakat sekitar yang kurang baik tentu berpengaruh pada proses belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena orang tua yang kurang memperdulikan pendidikan, orang tua yang kurang sayang

pada anak dan kebiasaan lingkungan yang buruk sehingga tidak mendukung proses belajar peserta didik.

c) Faktor Jiwa

Faktor sosial diatas juga akan berdampak pada faktor jiwa atau perasaan peserta didik, sehingga peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.⁴

2) Estimasi

Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu berupaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada sekolahan. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan alternatif sebagai berikut:

a) Mengirim Guru Untuk Pelatihan.

Pelatihan bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas disekolah. Untuk meningkatkan kemampuan pada guru. Untuk mengembangkan ketrampilan guru, sehingga guru dapat memberikan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

pelayanan terbaik khususnya pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

- b) Mengirim guru untuk mengikuti workshop dan seminar.

Alternatif ini berguna untuk membantu guru mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta menambah jaringan kepada sesama guru yang mungkin memiliki permasalahan yang sama.

- c) Menyusun Progam *In house Training* (IHT).

IHT ini merupakan pelatihan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam pembelajaran dan membantu guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. IHT ini juga membantu guru untuk mengembangkan kinerja mulai dari mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

- d) Melakukan Supervisi Akademik.

Di SMPN 16 Semarang supervisi dilakukan minimal satu kali dalam satu semester yang dilakukan oleh kepala

sekolah. Supervisi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada guru serta membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.⁵

Kepala sekolah menyampaikan dalam pelaksanaan alternatif diatas diperlukan dana untuk menunjang berjalanya kegiatan, diperlukan waktu untuk proses kegiatannya dan diperlukan sumber informasi agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Alternatif-alternatif di atas diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru, meningkatkan kualitas peserta didik berupa karakter dan akademik serta meningkatkan pembelajaran. Dengan adanya program ini nantinya pembelajaran akan diterima peserta didik secara maksimal.⁶

3) Seleksi.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

Alternatif diatas merupakan upaya kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di SMPN 16 Semarang. Namun dari beberapa alternatif diatas progam IHT sangat ditekankan untuk meningkatkan kompetensi guru serta membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.⁷

Di SMPN 16 Semarang program IHT merupakan kegiatan internal sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru, dimana materi, waktu serta tempat pelaksanaan program ditentukan oleh peserta pelatihan. Di SMPN 16 Semarang Program IHT berguna untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka seperti penguatan teori, pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dan pelatihan assesmen Kurikulum Merdeka.⁸

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 16 mengacu pada Surat Edaran Dinas Pendidikan

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

Kota Semarang Nomor P/1821/420/II/2022 tentang Penggunaan Kurikulum Prototipe pada Satuan Pendidikan TK, SD dan SMP Kota Semarang. Hal ini diperkuat dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disusun oleh Kepala Sekolah SMPN 16 Semarang yang mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik dari pusat maupun dari daerah. Penyusunan KOSP di SMP Negeri 16 Semarang menganut lima prinsip dasar yaitu:

- a) Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
- b) Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan.

- c) Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan.
- d) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan.
- e) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti komite, orang tua, organisasi, di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Semarang.

Dasar pengambilan kebijakan ini karena pegram IHT membatu kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan KOSP yang disusun untuk pengimplementasian kurikulum merdeka. Dalam merumuskan kebijakan kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah, guru, komite pembelajaran, komite sekolah dan perwakilan wali murid.⁹

4) Implementasi.

SMPN 16 Semarang sudah melakukan program IHT sebanyak tiga kali dengan materi yang berbeda-beda. Adapun tema dalam program IHT di SMPN 16 Semarang yaitu:

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

- a) Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri 16 Semarang.
- b) Pembelajaran Berdefensiasi SMP Negeri 16 Semarang.
- c) Penguatan Implementasi Assesmen dalam Kurikulum Merdeka SMP Negeri 16 Semarang.¹⁰

Mekanisme dalam menerapkan program IHT di SMPN 16 Semarang dilakukan dengan:

- a) Membuat Perencanaan Program

Perencanaan Program dilakukan dengan membuat proposal, dengan menentukan siapa yang terlibat, kapan waktu dilaksanakan, pembagian tugas dan perlengkapan yang dibutuhkan.

- b) Melaksanakan Program

Pelaksanaan program IHT di SMPN 16 Semarang dilakukan selama 3 hari. dalam pelaksanaannya SMP 16 N Semarang sudah melaksanakan program IHT sebanyak tiga kali.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 11 Januari 2023.

c) Melakukan Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan keterlaksanaan program, atas hasil dari program tersebut. Kemudian juga untuk mengetahui kendala dan permasalahan dari implementasi hasil program IHT.

d) Melakukan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kendala yang dihadapi untuk kemudian dilakukan perbaikan.¹¹

Pelaksanaan program ini didukung dengan adanya dana, adanya regulasi, juga ada permintaan dari instansi pemerintah untuk melaksanakan program tersebut. Keberhasilan program IHT ini perlu partisipasi dari semua guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Sehingga apapun yang dilakukan bukan semata-mata hanya

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

keputusan kepala sekolah saja namun juga kesepakatan dari guru.¹²

5) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hambatan dan kendala yang ada dalam pelaksanaan program IHT. Sehingga dengan evaluasi mampu membantu kepala sekolah untuk menemukan kesulitan yang ada serta memberikan umpan balik untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan program IHT. Program IHT dilakukan oleh semua guru, namun harus dipahami bahwa setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam penerapan program IHT di SMPN 16 Semarang ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program IHT yaitu:

- a) Kurang Pemahamnya beberapa guru terhadap penggunaan IT.

Pelaksanaan program IHT sebagai pelatihan dalam penerapan Kurikulum Merdeka banyak pelatihan-pelatihan

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

berbasis IT. Namun dalam pelaksanaannya, ada beberapa guru yang terkendala dalam memahami IT seperti beberapa guru yang sudah lanjut usia terkendala dalam pelatihan IT yang lumayan menguras tenaga dan pikiran.¹³

- b) Kurangnya Referensi dan pengalaman terkait Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh guru. Pelaksanaan program IHT sebagai pelatihan dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga dihadapkan dengan berbagai kendala seperti keterbatasan referensi, kompetensi dan pengalaman yang kurang terkait Kurikulum Merdeka.

Dari kendala diatas, sekolah tentu memberikan cara lain untuk memaksimalkan program dan mengatasi kendala yang terjadi

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang ang. 30 November 2022.

pada program tersebut. Adapun upaya kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut adalah:

a) Melakukan Pendampingan.

Pendampingan dilakukan kepada beberapa guru yang sudah lanjut usia dan guru yang kurang pandai menggunakan IT. Pendampingan bertujuan untuk membantu guru dalam pelaksanaan program IHT. Adapun guru yang membantu dan mendampingi dalam pelaksanaan program IHT di SMPN 16 Semarang adalah guru-guru S2, guru-guru yang mahir IT, guru penggerak dan guru praktikum.

b) Guru saling berkolaborasi dan bekerja sama.

Guru di anjurkan untuk bekerja sama dalam pelatihan-pelatihan yang ada dalam program IHT serta bekerja sama melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun, yang terpenting dari semuanya adalah guru mau berpartisipasi dan belajar agar lebih

mudah menerapkan hasil program IHT di pembelajaran.

c) Tutor Sebaya atau Belajar Sesama Guru.

Tutor sebaya ini sama dengan pendampingan kepada guru, namun tutor sebaya ini dilakukan dengan membentuk tim yang memiliki permasalahan atau kendala yang sama.¹⁴

Berdasarkan evaluasi diatas rencana kepala sekolah kedepan adalah meningkatkan pembelajaran agar sesuai dengan system pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang dilakukan dengan mendorong guru mengikuti pelatihan, mendorong guru belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar serta mendorong guru untuk mengikuti seminar dan workshop.¹⁵

6) Terminasi

Kesesuaian program IHT dapat dilihat dengan melakukan monitoring dan evaluasi.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

Monitoring akan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Dan dengan evaluasi akan memberikan informasi mengenai hambatan dan kendala dari program IHT serta sebagai masukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan dan pengimplementasian program IHT.¹⁶

Kebijakan yang sesuai akan menghasilkan output dari kebijakan tersebut, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada. Adapun hasil dari program IHT di SMPN 16 Semarang adalah:

- a) Meningkatnya pemahaman guru terhadap penggunaan IT

Pelatihan program IHT mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi. Dengan pelatihan yang disediakan dan pendampingan dari guru yang pandai IT sangat membantu guru lainnya dalam penggunaan dan pemahaman IT.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

b) Meningkatkan Kinerja Guru

Di SMPN 16 Semarang masih ada guru yang kesulitan dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, kesulitan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan individu peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya program IHT ini mampu membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

c) Meningkatnya Hasil Belajar Siswa.

Dengan meningkatnya potensi dan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, maka akan meningkat juga kualitas peserta didik. peserta didik yang berkualitas berasal dari guru yang berkopetensi dan berkualitas.¹⁷

SMPN 16 Semarang merupakan Sekolah Penggerak yang selalu dipantau oleh kemenag dan sebagai panutan bagi sekolahan lain yang tidak Sekolah Penggerak. Oleh

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

karena itu sekolah terus menerus melakukan refleksi untuk memaksimalkan pelaksanaan, pengimplementasian serta hasil program IHT.¹⁸

b. Implikasi Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.

IHT sebagai kebijakan kepala sekolah untuk membantu guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. IHT memberikan implikasi kepada guru terhadap mutu pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Adapun implikasi IHT sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran.

Program IHT memberikan implikasi baik kepada guru dalam merencanakan pembelajaran. Salah satu tema program IHT di SMPN 16 Semarang yaitu pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

berdiferensiasi diperlukan perencanaan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 16 Semarang dilakukan dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik.

Capaian Pembelajaran (CP) digunakan sebagai acuan peserta didik terkait kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Cara menentukan CP di SMP N 16 yaitu dengan menganalisis CP yang telah disediakan oleh pemerintah, kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik Di SMPN 16 Semarang dilakukan dengan tes diagnostic pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK).¹⁹

Setelah melakukan tes diagnostic guru BK kemudian menyebarkan hasil dari tes tersebut kepada Guru mapel dan wali kelas masing-masing. Namun selain itu juga harus ada kerja

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Sri Winarni S.Pd, M.Pd selaku guru penggerak SMPN 16 Semarang. 23 januari 2023.

sama antar guru kelas. Guru kelas VII berkolaborasi dengan guru kelas VIII dan guru kelas VIII berkolaborasi dengan guru kelas IX, untuk mengetahui sampai mana pembelajaran yang ditempuh peserta didik dikelas VII dan VIII. Selanjutnya guru kelas IX dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Anisa Nur Fatma S. Pd sebagai berikut:

Memahami pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik dilakukan pada diawal tahun oleh guru BK menggunakan tes diaknostik, tujuannya untuk melihat kesiapan belajar siswa. dilakukan melalui pembelajaran audio, audio visual atau kinestetik. kemudian hasilnya di sebarakan kepada guru mapel dan wali kelas masing-masing. Kemudian pada saat pembelajaran guru mapel juga menyiapkan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Untuk mengetahui tingkat capaian pembelajaran peserta didik.²⁰

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Sri Winarni S.Pd, M.Pd selaku guru penggerak SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

Setelah memahami capaian pembelajaran langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru SMPN 16 Semarang membuat cakupan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam satu fase dengan cara.

- a. Menganalisis CP dengan memahami dan membedah CP dari pemerintah.
- b. Identifikasi kompetensi yang akan di gunakan sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran.
- c. Memasukkan elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran.²¹

Capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Mapel) berbeda-beda. Sehingga kemampuan yang ditunjukkan pada setiap mapelnya juga berbeda-beda. Kemampuan peserta didik disesuaikan dengan capaian pembelajaran di setiap mapelnya. Dalam

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Sri Winarni S.Pd, M.Pd selaku guru penggerak SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

merumuskan tujuan pembelajaran kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru mapel dan MGMP per mapel²²

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu guru menyusun tujuan pembelajaran secara linier dengan menentukan lingkup materi sehingga menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP ini berguna untuk mengarahkan guru dalam proses pembelajaran pada satu fase sehingga capaian pembelajaran yang ditargetkan di akhir fase dapat diperoleh secara sistematis dan terarah. Sama seperti merumuskan tujuan pembelajaran pembuatan ATP di SMPN 16 Semarang dibuat oleh MGMP per mata pelajaran.²³ Adapun komponen ATP di SMPN 16 Semarang meliputi:

a) Analisis Capaian Pembelajaran.

Capaian Pembelajaran disusun berdasarkan pertimbangan kompetensi

²² Hasil wawancara dengan Ibu Puji Sri Winarni S.Pd, M.Pd selaku guru penggerak SMPN 16 Semarang. 23 januari 2023.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Nur Fatma selaku guru SMPN 16 Semarang. 23 januari 2023

yang harus dicapai oleh peserta didik.
Contoh CP Mata pelajaran IPA kelas VII di
SMPN 16 Semarang:

Tabel 4. 2 Capaian Pembelajaran Mata
Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Capaian Pembelajaran
Pelajar mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik dan sifat asam basa yang diamati.

Sumber: Dokumentasi ATP materi

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII

b) Tujuan Pembelajaran (Berdasarkan CP).

Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan CP yang telah ditentukan.

c) Materi Inti (Conten). Pembelajaran yang didapatkan setelah menyelesaikan satu unit pelajaran.

d) Kompetensi (Keterampilan). Bukti bahwa peserta didik mampu mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap unit pelajaran.

e) Perkiraan Jumlah Jam Pelajaran.

Setiap pertemuan satu jam pembelajaran berdurasi selama 1JP 1 x 40

menit, dua jam pembelajaran berdurasi 2JP
2 x 40 menit dan seterusnya.

- f) Dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3)
Terkait seperti bernalar kritis, mandiri,
gotong royong, kreatif
- g) Karakteristik/Potensi Sekolah yang Terkait
Topik. merupakan sarana dan prasarana
penunjang pembelajaran. Contoh dalam
Mata Pelajaran IPA kelas VII di SMPN 16
Semarang: Lingkungan sekolah, LCD, Lab
IPA.²⁴

Tabel 4. 3 ATP Mata Pelajaran IPA

Tujuan Pembelajaran	Konten & kompetensi		JP	Dimensi P3	Karakteristik/potensi sekolah
	Materi inti	Kompetensi			
Peserta didik dapat menerapkan konsep metode ilmiah, meningkatkan keterampilan	Metode Ilmiah dan Pengukuran	Mengorganisasikan dan menyajikan fakta dan data secara sistematis	10 x 40 Menit	Mandiri gotong royong, bernalar kritis, kreatif	Lingkungan sekolah, LCD, Lab IPA

²⁴ Hasil observasi dokumen Alur Tujuan Pembelajaran kelas VII. 7 Desember 2022.

dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta, data secara sistematis terpercaya guna menumbuhkan sikap ilmiah bahwa pengukuran sebagai bagian dari metode ilmiah					
--	--	--	--	--	--

Sumber: Dokumentasi ATP Mata Pelajaran IPA

Penjelasan komponen diatas diperkuat dengan bukti dokumentasi terlampir.²⁵ Di SMPN 16 Semarang ATP digunakan oleh seluruh guru mata pelajaran kelas VII. Pembuatan ATP tidak diatur oleh pemerintah, oleh karena itu ATP yang digunakan guru di

²⁵ Hasil Observasi dokumen ATP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. 7 Desember 2022.

SMPN 16 Semarang berbeda-beda disetiap mata pelajarannya namun sitematika dalam pembuatan ATP tetap sama.²⁶

Setelah menyusun ATP, Langkah selanjutnya guru menyusun rencana pembelajaran berupa Modul Ajar. Modul Ajar digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran sehari-hari yang disusun berdasarkan ATP. Adapun komponen Modul Ajar kelas VII di SMPN 16 Semarang sebagai berikut:

a) Informasi Umum

Dalam informasi umum memuat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran. Berikut merupakan hasil dokumentasi modul ajar pada mapel IPA kelas VII di SMPN 16 Semarang.

Tabel 4. 4 Informasi Umum Modul Ajar

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Sri Winarni S.Pd, M.Pd selaku guru penggerak SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

Nama Penyusun	Anisa Nur Fatma, S. Pd	Peserta Didik	Maksimal 32
Asal Sekolah	SMPN 16 Semarang	Model pembelajaran	Tatap Muka
Tahun Penyusun	2022	Alokasi Waktu	10 x 40 Menit
Jenjang sekolah	SMP	Profil Pelajar Pancasila	Mandiri Bernalar Kritis Gotong Royong Kreatif
Metode	<ul style="list-style-type: none"> ○ Diskusi ○ Presentasi ○ Demonstrasi ○ Projek ○ Eksperimen ○ Eksplorasi ○ Permainan ○ Ceramah ○ Simulasi ○ Mind Mapping ○ Windows Shopping 	Model Pembelajaran	PBL Saintifik

	○ Pratikum Estafet		
Assesmen guru	○ Assesmen individu ○ Assesmen Kelompok	Jenis Assesmen	Tertulis Performa Sikap P3
Sumber dan Bahan Ajar			
1. Media Video Pembelajaran 2. Alat : Smartphone dan laptop 3. Sumber Belajar : Buku Paket IPA SMP/MTsKelas VII Kemendikbud 2021			

Sumber: Dokumentasi Modul Ajar materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b) Komponen Inti

Komponen inti memuat Tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan tematik, materi ajar dan persiapan pembelajaran. Berikut merupakan hasil dokumentasi modul ajar pada mapel IPA kelas VII di SMPN 16 Semarang:

Tabel 4. 5 Komponen Inti Modul Ajar

Capaian Pembelajaran

<p>Peserta didik menggunakan berbagai alat bantu dalam melakukan pengukuran dan pengamatan serta memperhatikan detail yang relevan dari objek yang diamati.</p>
<p>Tujuan Pembelajaran</p>
<p>Peserta didik dapat menerapkan konsep metode ilmiah, meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta dan data secara sistematis, terpercaya guna menumbuhkan sikap ilmiah bahwa pengukuran sebagai bagian dari metode ilmiah</p>
<p>Pemahaman Bermakna</p>
<p>Berlatih menjadi ilmuwan cilik dengan cara merancang, melakukan dan melaporkan penyelidikan dengan menggunakan metode ilmiah</p>
<p>Pertanyaan Tematik</p>
<p>Apa itu sains? Apa cabang sains?</p>
<p>Materi Ajar</p>
<p>Pertemuan 1: Materi Ilmu Sains Pertemuan 2: Materi Alat-alat Laboratorium Pertemuan 3: Metode Ilmiah dan Sikap Ilmiah Pertemuan 4: Materi Pengukuran</p>
<p>Persiapan Pembelajaran</p>
<p>Menyiapkan link</p>

Menyiapkan LKPD

Menyiapkan penilaian dan darta hadir

Mrnyiapkan alat

Sumber: Dokumentasi Modul Ajar materi pelajaran Ilmu Pengetagan Alam.

c) Lampiran

Dalam lampiran memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP), bahan bacaan peserta didik dan guru, glosarium dan daftar pustka. hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi terlampir.

Modul ajar ini digunakan oleh semua guru kelas VII dan dalam penyusunanya kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru mapel dan MGMP per mapel. Dalam Kurikulum Merdeka modul ajar ini merupakan pengganti dari RPP dan lebih lengkap dari RPP. Penjelasan di atas diperkuat dengan dokumentasi modul ajar terlampir.²⁷

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran SMPN 16 Semarang menggunakan Modul Ajar sebagai

²⁷ Hasil Dokumentasi Modul Ajar Mata Pelajaran IPA. 7 Desember 2022.

pedoman pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran di SMPN 16 Semarang menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran pada Modul Ajar. Di setiap modul ajar terdapat unsur profil pelajar pancasila yang mengacu pada enam dimensi. Pembelajaran dilakukan berdurasi 1JP X 40 Menit. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.²⁸ Berikut merupakan hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMPN 16 Semarang:

Tabel 4. 6 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I (2JP/80 Menit)
Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa 2. Guru mengapresiasi dan memotivasi dengan menayangkan video.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Nur Fatma selaku guru SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

3. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Peserta didik mengamati video motivasi kemudian melakukan tanya jawab

Inti

1. Peserta didik dibagi berkelompok
2. Peserta didik membaca, mencermari, memahami cabang ilmu sains dari bacaan yang diberikan.
3. Peserta didik merancang mind mapping tentang hakikat ilmu sains
4. Peserta didik menuangkan hasil diskusi ke dalam mind mapping
5. Peserta didik melakukan presentasi
6. Peserta didik melakukan refleksi.
7. Peserta didik mendapat feedback dari guru
8. Guru dan peserta didik Bersama-sama menarik kesimpulan

Penutup

1. Peserta didik mengumpulkan LKPD
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

Assesmen

Sikap: Observasi (Profil Pelajar Pancasila 2 dimensi yaitu Mandiri dan Bernalar Kritis)
Pengetahuan; Tes tertulis (Uji Kompetensi)
Performa: Penilaian Kinerja (hasil analisis dari informasi yang didapat)

Sumber: Dokumentasi kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran IPA

Hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran diatas diperkuat dengan hasil observasi bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan modul ajar dan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap harus mengimplementasikan model dan sintak yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan. Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.²⁹ Hal ini diperkuat dengan hasil

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Nur Fatma S. Pd selaku guru SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

wawancara dengan sebagai Ibu Puji Sri Winarni S.Pd, M.Pd berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran metode, sumber dan bahan ajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.”

Dalam penugasan peserta didik diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP). LKDP ini merupakan lembar kerja yang diberikan oleh guru setelah guru selesai menyampaikan materi yang diajarkan. Adapun komponen LKDP tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Teks Bacaan
- 3) Pertanyaan Penelitian
- 4) Alat dan Bahan
- 5) Langkah Kegiatan
- 6) Pertanyaan
- 7) Pembuatan Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi terlampir.³⁰ Setelah peseta didik menyelesaikan dan mengumpulkan LKDP pada akhir

³⁰ Hasil dokumentasi LKDP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII. 7 Desember 2022.

pembelajaran guru melakukan refleksi untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pembelajaran.³¹

3) Penilaian atau asesmen

Di SMPN 16 Semarang IHT juga memberikan pelatihan dalam membuat asesmen pada Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru dalam proses asesmen pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka asesmen menggunakan dua bentuk yaitu formatif dan sumatif.³² Adapun Asesmen di SMPN 16 Semarang sebagai berikut:

a) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen ini dilakukan diawal pembelajaran dan di

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Nur Fatma S. Pd selaku guru SMPN 16 Semarang. 11 Januari 2023.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

dalam proses pembelajaran. Asesmen di awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Asesmen formatif diawal pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang adalah asesmen diagnostik non kognitif oleh MGMP BK diawal tahun ajaran dan diagnostik kognitif di awal pembelajaran oleh masing-masing guru mata pelajaran. Untuk asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan pembelajaran.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang berasal dari nilai ulangan, hasil refleksi, hasil pengamatan, dan penugasan. Pelaksanaan asesmen

formatif di SMP Negeri 16 Semarang antara lain:

- Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (diagnostik kognitif).
- Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
- Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
- Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik

diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri. Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antarteman dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya, menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari.

b) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang adalah sumatif akhir dari masing-masing tujuan pembelajaran, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam asesmen sumatif adalah tes, observasi dan performa

(praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).

Tabel 4. 7 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Ketercapaian pembelajaran	Deskripsi	Keterangan
0 – 70	Perlu bimbingan	Peserta didik mengikuti remedial pada keseluruhan materi sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut, atau mempelajari tujuan pembelajaran yang lebih rendah.
71 – 80	Cukup	Peserta didik mengikuti remedial sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menekankan pada aspek – aspek yang belum dikuasai.
81 – 90	Baik	Peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya
91 – 100	Sangat baik	Peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan menjadi tutor sebaya atau diberikan pengayaan.

Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran. Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dapat berdasarkan penilaian sumatif.

Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kenaikan kelas dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Apabila terdapat tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang tidak tercapai sampai saatnya kenaikan kelas, maka pada rapor peserta didik tersebut dituangkan nilai aktual yang dicapai dan dideskripsikan bahwa peserta didik tersebut masih memiliki tujuan pembelajaran yang perlu ditindaklanjuti di kelas berikutnya.³³

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMPN 16 Semarang. 30 November 2022.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 16 Semarang melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi terkumpul data dari berbagai pihak, maka penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Poses Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 16 mengacu pada Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor P/1821/420/II/2022 tentang Penggunaan Kurikulum Prototipe pada Satuan Pendidikan dan diperkuat dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disusun oleh Kepala Sekolah SMPN 16 Semarang yang mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik dari pusat maupun dari daerah. Dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi permasalahan kepala sekolah telah melakukan analisis untuk mengetahui permasalahan-permasalahan secara jelas. Adapun proses analisis kebijakan di SMPN 16

Semarang meliputi inisiasi, estimasi, seleksi, implementasi, evaluasi dan terminasi.³⁴

a. Tahap inisiasi

Tahap Inisiasi di SMPN 16 Semarang diketahui dengan adanya permasalahan pembelajaran yang disebabkan oleh permasalahan guru mengajar, karakteristik siswa, fasilitas sekolah, dan materi ajar. Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor fisik, faktor sosial, faktor jiwa.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa tahap inisiasi merupakan kegiatan inovatif untuk mengkonseptualisasi dan membuat kerangka tentang masalah, mengumpulkan informasi untuk melihat kebijakan yang perlu di ambil.³⁵

Dari hasil analisa, tahap inisiasi di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori yaitu kepala sekolah mengumpulkan informasi serta mengkonsep dan membuat kerangka

³⁴ Philipus Keban, *Terminasi Kebijakan Publik: Tinjauan Normatif*, Jurnal Jejaring Administrasi Publik, (Juli-Desember 2015), hlm.799.

³⁵ Udin, *Pengembangan Kebijakan Pendidikan dalam Kerangka Otonomi Daerah*, hlm. 8.

permasalahan yang bersifat potensial dan perlu diatasi.

b. Tahap estimasi

Pada tahap estimasi kepala sekolah memberikan beberapa alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yaitu mengirim guru mengikuti kegiatan pelatihan, mengirim guru untuk mengikuti workshop dan seminar, menyusun program In House Training (IHT) dan melakukan supervisi akademik.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa tahap estimasi merupakan tahap pemikiran alternatif yang akan disajikan untuk mengatasi permasalahan.³⁶

Dari hasil analisa, tahap estimasi di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori yaitu kepala sekolah memberikan alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.

c. Tahap seleksi

Pada tahap seleksi program IHT sangat ditekankan dari beberapa alternatif untuk

³⁶ Linda Sari Oktavia, Nurhidayati dan Nurhizrah Gistituati, *Kebijakan Pendidikan: Kerangka, Proses dan Strategi*, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, vol. 6, no. 1 (UNP: 2021), hlm. 97.

meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa tahap seleksi merupakan tahap memilih diantara alternatif kebijakan yang ada secara efektif dan diperlukan kriteria atau standar yang rasional. Dengan menerapkan kriteria dapat diketahui alternatif mana yang paling baik untuk mengatasi permasalahan.³⁷

Dari hasil analisa, tahap seleksi di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori yaitu kepala sekolah memilih program IHT untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan pembelajaran.

d. Tahap implementasi

Pada tahap implementasi program IHT telah dilaksanakan sebanyak tiga kali. Mekanisme pelaksanaan program IHT dilakukan dengan membuat perencanaan program, melaksanakan

³⁷ Intan Fitri Meutia, *Analisis Kebijakan Publik*, (Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2017), hlm. 120.

program, melakukan evaluasi program dan melakukan refleksi.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa tahap implementasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.³⁸

Dari hasil analisa, tahap implementasi di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori yaitu telah melakukan tindakan berupa dilaksanakannya program IHT secara nyata sebagai alternatif terpilih dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme telah yang direncanakan.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi terdapat dua kendala dalam pelaksanaan program IHT yaitu kurang pahaminya sebagian guru terhadap IT dan kurangnya referensi dan pengalaman terkait Kurikulum Merdeka. Adapun upaya kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pendampingan, mendorong

³⁸ Nuryanti Mustari, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Leutikaprio,2015), hlm. 136.

guru saling berkolaborasi dan menganjurkan guru untuk tutor sebaya.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan tahap menemukan jawaban mengenai sejauh mana kebijakan yang dipilih dengan mengukur serta memperbaiki kegiatan yang dilaksanakan.³⁹

Dari hasil analisa, tahap evaluasi di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori yaitu dalam pelaksanaan program IHT kepala sekolah menemukan kendala dan berupaya memperbaiki pelaksanaan program IHT tersebut.

f. Tahap Terminasi

Kesesuaian program IHT pada tahap terminasi dapat dilihat dari hasil output program IHT di SMPN 16 Semarang yaitu meningkatnya kompetensi guru dan sistem pembelajaran.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa tahap terminasi merupakan sebuah cara dalam rangka penyesuaian (adjustment) kebijakan yang disarankan unnecessary, redundandt out-moded

³⁹ Linda Sari Oktavia, Nurhidayati, Nurhizrah Gistituati, *Kebijakan Pendidikan: Kerangka, Proses dan Strategi*, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, UNP: 2021, 6(1).

atau difungsikan. Terminasi juga digunakan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya agar lebih efisien.⁴⁰

Dari hasil analisa, tahap terminasi di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori yaitu program IHT sesuai dengan permasalahan pembelajaran sehingga memberikan implikasi baik dalam pembelajaran dilihat dari meningkatnya kompetensi guru, sistem pembelajaran dan kualitas peserta didik.

2. Implikasi Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang.

Di SMPN 16 Semarang program IHT membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan permendikbudristek nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

⁴⁰ Imanudin Habsi, dkk, *Kebijakan Publik* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 96 .

1. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu tema program IHT di SMPN 16 Semarang yaitu penguatan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan perencanaan dalam pelaksanaannya. Adapun proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 16 Semarang yaitu dengan memahami serta membedah Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan CP, menyusun tujuan pembelajaran secara linier sehingga menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar yang disusun berdasarkan ATP.

Menurut teori Combs perencanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan proses pendidikan yang rasional dan sistematis dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.⁴¹

⁴¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 7.

Dari hasil analisa menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori tersebut yaitu perencanaan pembelajaran dilakukan dengan sistematis, efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik yang dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan merancang perencanaan pembelajaran berupa Modul Ajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 16 Semarang sesuai dengan Modul Ajar. Modul Ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik/berdiferensiasi dan mengandung profil pelajar pancasila disetiap mapelnya.

Menurut teori belajar humanistic bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Dalam hal ini berarti guru dan peserta didik memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran mengacu pada pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran yang

berorientasi pada kebutuhan dan relevansi kehidupan nyata peserta didik.⁴²

Dari hasil analisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan berdiferensiasi atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik,

3. Penilaian/Assesmen Pembelajaran

Program IHT juga memberikan pelatihan tentang penguatan assesmen pada Kurikulum Merdeka. Di SMPN 16 Semarang assesmen atau penilaian menggunakan dua bentuk yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran seperti hasil ulangan, hasil refleksi, hasil pengamatan, dan penugasan. Kemudian assesmen sumatif berupa nilai ulangan lingkup materi. Nilai tersebut kemudian dikumpulkan dan digabungkan pada akhir semester sehingga menjadi nilai raport.

⁴² Dewi Juita dan Yusmaridi, *The Concept Of "Merdeka Belajar" In The Perspective Of Humanistic Learning theory*, *Jurnal Pendidikan luar Sekolah*, Vol. 9, No. 1 (Sumatra Barat: 2021), hlm. 27.

Menurut teori Scriven evaluasi pada penilaian pendidikan memiliki fungsi formatif dan fungsi sumatif. Formatif berfungsi untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar kurikulum yang sedang berkembang dan sumatif berfungsi untuk menyimpulkan perbaikan dari system secara keseluruhan. sumatif dapat dilaksanakan jika pengembangan program pembelajaran telah diselesaikan.⁴³

Dari hasil Analisa menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran di SMPN 16 Semarang sudah sesuai dengan teori tersebut yaitu SMPN 16 Semarang menggunakan dua bentuk assesmen atau penilaian yaitu formatif dan sumatif..

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Namun, penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar penelitian yang dihasilkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan yang

⁴³ Noly Shofiyah dan Septi Budi sartika, *Assesmen Pembelajaran* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), hlm. 49.

relevan dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

a. Keterbatasan waktu

Penelitian ini dilakukan ketika sekolah sedang melaksanakan penilaian tengah semester dan libur tengah semester, sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan wawancara dan observasi. Namun demikian, dengan waktu yang cukup terbatas, peneliti dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

b. Keterbatasan pengetahuan

Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan dan pemahaman menjadi penghambat selesainya proses penyusunan penelitian. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebijakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang meliputi inisiasi, estimasi, seleksi, implementasi, evaluasi dan terminasi. Pertama, Inisiasi merupakan tahap pencarian informasi terkait permasalahan pembelajaran di SMPN 16 Semarang. Kedua, Estimasi dimana kepala sekolah sebagai pemimpin berupaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan memberikan beberapa alternatif. Ketiga, penentuan alternatif yang akan digunakan dan program IHT sangat ditekankan di SMPN 16 Semarang untuk meningkatkan kompetensi guru dan pembelajaran. Keempat, Implementasi merupakan pelaksanaan program IHT di SMPN 16 Semarang yang dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. Kelima, Evaluasi program IHT yang dilakukan untuk mengetahui kendala serta memberikan upaya pada pelaksanaannya. Keenam, Terminasi merupakan kesesuaian program IHT di SMPN 16 Semarang yang dilihat dari hasil output kebijakan.

2. Implikasi kebijakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pertama, perencanaan pembelajaran SMP N 16 dilakukan dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun rencana pembelajaran berupa Modul Ajar. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berdiferensiasi dan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Ketiga, penilaian atau assesmen pembelajaran di SMPN 16 Semarang dilakukan dengan assesmen formatif dan assesmen sumatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam proses analisis kebijakan hendaknya kepala sekolah lebih sering melakukan supervisi akademik agar lebih banyak mengetahui permasalahan dan kendala dalam pembelajaran.

- b. Dalam meningkatkan pelaksanaan mutu pembelajaran hendaknya kepala sekolah lebih melengkapi alat dan bahan pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
- c. Dalam meningkatkan pelaksanaan mutu pembelajaran hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan guru yang sudah lanjut usia untuk diberikan pendampingan dalam memahami teknologi.
- d. Dalam meningkatkan pelaksanaan mutu pembelajaran hendaknya semua guru lebih aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI. 2019.

Arwildayanto dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. ed. 1. Bandung: Cv Cendekia Press. 2018.

Asmawi, Muhammad Nur. *Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas dan Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Scolae: Journal of Pedagogy (Vol 01 No 2, 2018).

Brata, Sumardi Surya. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.

Djamaludin, Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv Kaaffah Learning Center, 2019.

Habsi Imanudin,dkk, *Kebijakan Publik*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2021.

Hanisy, Asmad. *Konsep Dasar Analisis Kebijakan*. *Al Qodiri*. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, (Vol. 4 No 1, 2013).

Hardiyani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.

Hasbullah dalam Arwildayanto dkk. *Analisis kebijakan pendidikan kajian teoretis, eksploratif, dan aplikatif*. Bandung: Cendekia Press. 2018.

Juita, Dewi dan Yusmaridi. *The Concept Of “Merdeka Belajar” In The Perspective Of Humanistic Learning theory, Jurnal Pendidikan luar Sekolah*, (Vol. 9, No. 1, 2021).

Keban, Philipus. *Terminasi Kebijakan Publik: Tinjauan Normatif*. Jejaring Administrasi Publik (Vol. 2 No. 1, 2015).

Keban, Philipus. *Terminasi Kebijakan Publik: Tinjauan Normatif*. Jurnal Jejaring Administrasi Publik. Juli-Desember 2015

Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan: 2022), hlm. 10-64.

Meutia, Intan Fitri. *Analisis Kebijakan Publik*. Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja. 2017.

Mustari, Nuryanti. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Leutikaprio. 2015.

Oktavia, Linda Sari, Nurhidayati dan Nurhizrah Gistituati, *Kebijakan Pendidikan: Kerangka, Proses dan Strategi*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia (vol. 6, no. 1, 2021)

Peraturan Menteri Pendidikan. *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022, Standar*

Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 2022.

Raihan, *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Universitas Islam Jakarta. 2017.

Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif.* Jurnal Alhadharoh UIN Antasari Banjarmasin (Vol. 17 no. 33, 2018).

Riyanto, Yatim. *Penelitian Kualitatif .* Surabaya: SIC. 2003.

Rohman, Arif. *Politik Ideologi Pendidikan.* Yogyakarta: Laksbang Mediatama. 2009.

Shofiyah, Noly dan Septi Budi sartika. *Assesmen Pembelajaran.* Sidoarjo: Umsida Press. 2018.

Solichin, Mujianto. *Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi.* Jurnal Studi Islam (Vol. 6 no. 2, 2015).

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008.

Tim Dosen FITK, *Pedoman Penulisan...*, hlm. 16.

Udin. *Pengembangan Kebijakan Pendidikan dalam Kerangka Otonomi Daerah.*

Winarno. *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani.* Malang: UNM. 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber
					W	O	D	
1.	Analisis Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran	Inisiasi	1. Pencarian Informasi atau masalah yang potensial	1. Permasalahan dalam pembelajaran 2. Cara mengetahui permasalahan 3. Yang terlibat dalam pencarian permasalahan 4. Faktor yang mempengaruhi permasalahan 5. Yang menjadikan permasalahan ini di anggap penting untuk pecahkan	√			1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum
		Estimasi	1. Pemikiran Alternatif yang berhubungan dengan dampak.	1. Opsi kebijakan 2. Yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan 3. Target yang akan dicapai dari kebijakan	√ √			1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum
		Seleksi	1. Penentuan kebijakan	1. Keputusan kebijakan	√ √			1. Kepala Sekolah

				2. Dasar pemilihan kebijakan 3. Yang terlibat dalam perumusan kebijakan 4. Yang terlibat dalam pengambilan keputusan kebijakan	√			2. Waka Kurikulum
		Implementasi	1. Penerapan kebijakan	1. Mekanisme penerapan kebijakan 2. Partisipasi dan kerjasama semua pihak	√			1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum
		Evaluasi	1. Ukuran Keberhasilan dan Hambatan Kebijakan	1. Hambatan dalam penerapan kebijakan 2. Upaya untuk mengatasi hambatan 3. Rencana kedepan dalam optimalisasi kebijakan	√			1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum
		Terminasi	1. Penyesuaian Kebijakan.	1. Kesesuaian kebijakan yang telah diterapkan 2. Hasil output dari kebijakan	√			1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum

2.	Implikasi Analisis Kebijakan Terhadap Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Memahami Capaian Pembelajaran.	1. Cara memahami capaian pembelajaran 2. Cara menentukan pembelajaran yang sesuai dengan CP yang telah ditentukan	√ √			Guru Guru penggerak
			2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.	1. Cara merumuskan Tujuan Pembelajaran 2. Kemampuan yang perlu peserta didik tunjukkan 3. Yang terlibat dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran	√ √ √			Guru Guru penggerak
			3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran	1. Menyusun alur tujuan pembelajaran 2. Komponen dalam alur tujuan pembelajaran 3. Yang terlibat dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran	√ √ √		√	Guru Guru penggerak
			4. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen	1. Proses perencanaan pembelajaran	√ √		√	Guru Guru penggerak

				2. Komponen perencanaan pembelajaran 3. Yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran	√			
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan Pembelajaran	1. Proses pelaksanaan pembelajaran 2. Metode proses pembelajaran 3. Media proses pembelajaran 4. Sumber pembelajaran dalam Proses Pembelajaran 5. Kegiatan tindak lanjut tugas	√ √ √ √ √	√ √ √ √ √			
	3 Penilaian pembelajaran	1. Formatif	1. Proses penilaian formatif 2. Komponen penilaian formatif 3. Manfaat nilai formatif	√ √ √				Guru

			2. Sumatif	1. Proses penilaian sumatif	√				Guru
				2. Komponen penilaian sumatif	√				
				3. Manfaat nilai sumatif	√				

Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah
SMPN 16 Semarang

Kepala Sekolah: Ibu Subadiyah S.Pd, M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran?	Permasalahan pembelajaran yang ada di SMPN 16 Semarang berupa permasalahan yang berkaitan dengan guru mengajar. Dalam hal ini guru masih kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran berdiferensiasi, karakteristik siswa yang berbeda-beda, materi yang seharusnya dipraktikkan namun dengan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan dan Fasilitas sekolah yang kurang lengkap tentu menghambat pembelajaran yang efektif.
2.	Bagaimana cara mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran?	Permasalahan pembelajaran dapat diketahui yaitu dengan melakukan supervisi akademik, supervisi akademik minimal dilakukan satu kali dalam satu semester, kepala sekolah harus masuk sebagai supervisor untuk melihat guru mengajar.
3.	Siapa yang terlibat dalam	Yang terlibat dalam perumusan kebijakan pelaksanaan pembelajaran di SMPN 16

	<p> Pencarian informasi permasalahan pembelajaran?</p>	<p> Semarang adalah Kepala Sekolah, lima guru dan lima siswa.</p>
4.	<p> Apa faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam pembelajaran?</p>	<p> Faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan pada pembelajaran adalah Faktor fisik terjadi karena belum siapnya otak dan saraf peserta didik dalam menerima pembelajaran, Faktor sosial yang muncul dari keluarga atau masyarakat sekitar, faktor jiwa muncul dari perasaan peserta didik, sehingga peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.</p>
5.	<p> Apa saja Alternatif kebijakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran?</p>	<p> Kepala sekolah memberikan alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran berupa mengirim guru pelatihan, mengirim guru mengikuti workshop dan seminar, menyusun program <i>In house Training</i> (IHT) dan melakukan supervisi akademik.</p>
6.	<p> Apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut?</p>	<p> Kepala sekolah mengatakan dalam pelaksanaan alternatif diperlukan dana untuk menunjang berjalanya kegiatan, diperlukan waktu untuk proses kegiatannya dan diperlukan sumber informasi agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik</p>
7.	<p> Apa target yang akan dicapai dari kebijakan tersebut?</p>	<p> Alternatif kebijakan diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru, meningkatkan kualitas peserta didik berupa karakter dan akademik serta meningkatkan pembelajaran. Dengan adanya program ini nantinya pembelajaran akan diterima peserta didik secara maksimal.</p>
8.	<p> Apa keputusan kebijakan untuk mengatasi</p>	<p> program IHT sangat ditekankan untuk meningkatkan kompetensi guru serta membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.</p>

	permasalahan pembelajaran?	
9.	Apa yang menjadi dasar pemilihan kebijakan tersebut	Surat keputusan dari kepala sekolah terkait pembelajaran dengan nomor 800/001/2023 tentang pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran, bimbingan konseling dan pembagian tugas tertentu. pengambilan kebijakan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidik dan kualitas peserta didik. Pendidik yang berkualitas akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik
10.	Siapa yang terlibat dalam perumusan kebijakan?	Dalam merumuskan kebijakan kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah, guru penggerak, komite pembelajaran sedangkan dari luar sekolah kepala sekolah melibatkan pemerintah dan komite sekolah.
11.	Bagaimana mekanisme penerapan kebijakan pelaksanaan pembelajaran?	Mekanisme dalam menerapkan program IHT di SMPN 16 Semarang dilakukan dengan Membuat Perencanaan Program yang dilakukan dengan membuat proposal, melaksanakan program, melakukan evaluasi untuk memastikan keterlaksanaan program, atas hasil dari program dan melakukan refleksi.
12.	Bagaimana partisipasi dan kerjasama semua pihak atas kebijakan tersebut?	Keberhasilan program perlu partisipasi dari semua guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Sehingga apapun yang dilakukan bukan semata-mata hanya keputusan kepala sekolah saja namun juga kesepakatan dari guru
13.	Apa ada hambatan dalam penerapan kebijakan	Dalam penerapan program IHT di SMPN 16 Semarang ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program IHT yaitu Gradasi umur, guru yang sudah lanjut usia terkendala dalam pelatihan yang terlalu

	pelaksanaan pembelajaran?	menguras tenaga dan fikiran dan kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap IT.
14.	Apa upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kebijakan tersebut?	Adapun upaya sekolah untuk mengatasi kendala adalah melakukan pendampingan kepada guru yang sudah lanjut usia dan guru yang belum padai menggunakan IT, kepala sekolah menganjurkan guru untuk bekerja sama, kepala sekolah menganjurkan guru untuk belajar sesama guru atau tutor sebaya
15.	Berdasarkan evaluasi apa rencana kedepan dalam optimalisasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	rencana kepala sekolah kedepan adalah meningkatkan pembelajaran agar sesuai dengan system pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang dilakukan dengan mendorong guru mengikuti pelatihan, mendorong guru belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar serta mendorong guru untuk mengikuti seminar dan workshop.
16.	Bagaimana cara mengetahui kesesuaian kebijakan yang telah diterapkan?	Kesesuaian program IHT dapat dilihat dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring akan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Dan dengan evaluasi akan memberikan informasi mengenai hambatan dan kendala dari program
17.	Apa hasil output dari kebijakan?	Adapun hasil dari program IHT di SMPN 16 Semarang adalah meningkatnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, meningkatnya kualitas peserta didik.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum
SMPN 16 Semarang.

Waka kurikulum: Ibu Sri Rejeki S.Pd, M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penilaian formatif?	penilaian formatif dilakukan di sepanjang proses pembelajaran.
2.	Apa komponen dalam penilaian pormatif?	Penilaian formatif merupakan penilaian yang berasal dari nilai ulangan, hasil refleksi, hasil pengamatan, dan penugasan
3.	Apa manfaat nilai formatif?	Penilaian formatif digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran
4.	Bagaimana proses penilaian formatif?	Penilaian Sumatif dikumpulkan dan digabungkan pada akhir semester sehingga menjadi nilai raport. pelaporan hasil penilaian sumatif menunggu regulasi sekolah untuk dilakukan secara bersama-sama
5.	Apa komponen dalam penilaian pormatif?	Penilaian Sumatif merupakan penilaian yang berasal dari nilai ulangan lingkup materi. Nilai tersebut kemudian dikumpulkan dan digabungkan pada akhir semester sehingga menjadi nilai raport.
6.	Apa manfaat nilai formatif?	asesmen sumatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk menilai kriteria capaian tujuan pembelajaran, sebagai dasar kanaan kelas dan kelulusan

Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Guru Penggerak
SMPN 16 Semarang

Ibu Puji Sri Winarni S.Pd, M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara memahami capaian pembelajaran?	Dgan menganalisis CP yang telah disediakan oleh pemerintah, kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.
2.	Bagaimana cara menentukan CP yang telah ditentukan?	Memahami pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik dilakukan pada diawal tahun oleh guru BK menggunakan tes diaknostik, tujuanya untuk melihat kesiapan belajar siswa. dilakukan melalui pembelajaran audio, audio visual atau kinestetik. kemudian hasilnya di sebarakan kepada guru mapel dan wali kelas masing-masing. Kemudian pada saat pembelajaran guru mapel juga menyiapkan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Untuk mengetahui tingkat capaian pembelajaran peserta didik.
3.	Bagaimana cara merumuskan Tujuan Pembelajaran?	cara merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan menganalisis CP dengan memahami dan membedah CP dari pemerintah, identifikasi kompetensi yang akan di gunakan sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran, memasukkan elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai. Merumuskan tujuan pembelajaran
4.	Apa kemampuan yang perlu peserta didik tunjukkan	Capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Mapel) berbeda-beda. Sehingga kemampuan yang ditunjukkan pada setiap mapelnya juga berbeda-beda. Kemampuan

	dalam Tujuan Pembelajaran?	peserta didik disesuaikan dengan capaian pembelajaran di setiap mapelnya
5.	Siapa yang terlibat dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran?	Dalam merumuskan tujuan pembelajaran kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru mapel dan MGMP per mapel
6.	Bagaimana proses menyusun alur tujuan pembelajaran?	proses menyusun alur tujuan pembelajaran yaitu dengan menyusun tujuan pembelajaran secara linier dengan menentukan lingkup materi sehingga menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
7.	Apa saja komponen dalam alur tujuan pembelajaran?	Komponen ATP di SMPN 16 Semarang meliputi analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran (Berdasarkan CP), materi inti (Conten), kompetensi (Keterampilan), perkiraan jumlah jam pelajaran, dimensi profil pelajar pancasila (P3), karakteristik/potensi sekolah terkait topik.
8.	Siapa yang terlibat dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran?	yang terlibat dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru mapel dan MGMP per mapel
9.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran?	perencanaan pembelajaran (modul ajar) disusun berdasarkan ATP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran sehari-hari
10.	Apa komponen dalam perencanaan pembelajaran (modul ajar)?	Informasi Umum memuat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran. Komponen inti memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan tematik, materi ajar dan persiapan pembelajaran. dan lampiran yang memuat Lembar Kerja Peserta Didik

		(LKDP), bahan bacaan peserta didik dan guru, glosarium dan daftar pustka.
11.	Siapa yang terlibat dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (modul ajar)?	Penyusunan perencanaan pembelajaran (modul ajar) kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru mapel dan MGMP per mapel

Lampiran 5 Transkrip wawancara dengan Guru SMPN 16 Semarang

Guru: Ibu Anisa Nur Fatma S. Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran?	Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 16 Semarang menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman pembelajaran sehari-hari. Di setiap modul ajar terdapat unsur profil pelajar pancasila yang mengacu pada enam dimensi. Pembelajaran dilakukan berdurasi 1JP X 40 Menit. Dalam pelaksanaanya pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup
2.	Apa metode, dalam Proses Pembelajaran?	Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
3.	Apa Media Ajar dalam Proses Pembelajaran?	Dalam pelaksanaan pembelajaran metode, sumber dan bahan ajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
4.	Apa sumber belajar dalam Proses Pembelajaran?	Dalam pelaksanaan pembelajaran metode, sumber dan bahan ajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

5.	Bagaimana guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas?	Peserta didik diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP). LKDP ini merupakan lembar kerja yang diberikan oleh guru setelah guru selesai menyampaikan materi yang diajarkan
----	--	---

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru penggerak



Observasi Pembelajaran



Dokumentasi pelaksanaan Program IHT
(Tema Implementasi Kurikulum Merdeka)



Dokumentasi pelaksanaan Program IHT
(Tema Pembelajaran Berdiferensiasi)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Bidang Studi/Fase/Kelas : IPA/Fase D/7

Penyusun :

1. Anisa Nur Fatma, S.Pd.
2. Mayang Anugraheni, S.Pd.

Kalimat Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, pelajar mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik dan sifat asam-basa yang diamati. Pelajar dapat mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisika dan kimia serta memisahkan campuran sederhana. Pelajar dapat mendeskripsikan atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup. Pelajar mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan serta melakukan analisis untuk menemukan keterkaitan sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tersebut (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan dan sistem reproduksi). Pelajar mengidentifikasi pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar memiliki keteguhan dalam mengambil keputusan yang benar untuk menghindari zat aditif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan.

Pelajar diharapkan mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (force), usaha dan energi, suhu dan kalor (termasuk isolator dan konduktor), gerak dan gaya, pesawat sederhana, tekanan, getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan (alat-alat optik), rangkain listrik dan kemagnetan untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajar mengelaborasi pemahamannya tentang posisi relatif Bumi- Bulan-Matahari, sistem Tata Surya, struktur lapisan Bumi untuk menjelaskan fenomena alam yang terjadi.

Pelajar mengenal pH sebagai ukuran sifat keasaman suatu zat serta menggunakannya untuk mengelompokkan materi (asam-basa) berdasarkan pH-nya. Dengan pemahaman ini pelajar mengenali sifat fisika dan kimia tanah serta hubungannya dengan organisme serta pelestarian lingkungan.

Tujuan Pembelajaran (berdasarkan CP)	Alur topik / konten dan kompetensi		Perkiraan Jumlah JP	Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkait	Karakteristik/ potensi sekolah yang terkait topik
	Materi inti (konten)	Kompetensi (keterampilan)			
7.1 Peserta didik dapat menerapkan konsep metode ilmiah, meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi kan dan menyajikan fakta dan data secara sistematis,	Metode Ilmiah dan Pengukuran	Mengorganisasikan dan menyajikan fakta dan data secara sistematis	10 x 40 menit	Bernalar kritis, mandiri, gotong royong, kreatif	lingkungan sekolah, LCD, Lab IPA

Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menggunakan berbagai alat bantu dalam melakukan pengukuran dan pengamatan serta memperhatikan detail yang relevan dari objek yang diamati. Secara mandiri, pelajar dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah • Peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar untuk menjawab pertanyaan. Dalam penyelidikan yang dilakukan, peserta didik menggunakan berbagai jenis variabel untuk membuktikan prediksi, menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan model serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital • Peserta didik mengumpulkan data dari penyelidikan yang dilakukannya, menggunakan data sekunder, serta menggunakan pemahaman sains untuk mengidentifikasi hubungan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah. • Peserta didik mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada, menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan dan efeknya pada data serta menunjukkan permasalahan pada metodologi • Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konversi Sains yang sesuai konteks penyelidikan dan menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai format yang ditentukan
Tujuan Pembelajaran
7.1 Peserta didik dapat menerapkan konsep metode ilmiah, meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta dan data secara sistematis, terpercaya guna menumbuhkan sikap-sikap ilmiah bahwa pengukuran sebagai bagian dari metode ilmiah.
Pemahaman Bermakna
<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan manusia yang semakin berkembang dalam hal jumlah penduduk dan kebutuhannya mendorong para ilmuwan Sains menciptakan berbagai penemuan untuk membantu kehidupan manusia dan lingkungan sekitar. • Kita akan berlatih menjadi ilmuwan cilik dengan cara merancang, melakukan dan melaporkan penyelidikan dengan menggunakan metode ilmiah
Pertanyaan Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> • Apa itu Sains? • Apa saja cabang-cabang sains? • Dimana biasanya seorang ilmuwan sains melakukan penelitian? • Apakah kalian pernah melakukan penelitian? • Apa saja yang perlu kalian siapkan sebelum merancang sebuah penelitian/percobaan? • Apa yang membedakan laboratorium dengan ruangan lainnya? • Bagaimana cara kalian bekerja di laboratorium? • Bagaimana langkah-langkah kalian melakukan sebuah penelitian/percobaan? • Apa yang kalian ketahui tentang pengukuran? • Bagaimana cara mengukur dalam sains?
Materi ajar
<p>Pertemuan 1 : materi ilmu sains Pertemuan 2 : materi alat-alat laboratorium Pertemuan 3 : materi metode ilmiah dan sikap ilmiah Pertemuan 4 : materi pengukuran</p>

Persiapan Pembelajaran

1. Menyiapkan link pembelajaran <https://youtu.be/hA2pqoFKMsE> tentang si cilik penemu listrik <https://youtu.be/uOu6XAW5eCg> tentang hakekat ilmu sains
2. <https://youtu.be/XvOaq2rsxpl> tentang alat-alat laboratorium beserta fungsinya <https://youtu.be/fu5FFt8faw> tentang metode ilmiah <https://youtu.be/nrmSUwdBpGQ> tentang pengukuran <https://youtu.be/jiMK8OYkwto> jangka sorong
3. Menyiapkan LKPD untuk tiap kegiatan dan gambar bila diperlukan
4. Menyiapkan asesmen dan daftar hadir siswa
5. Menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum

Dokumentasi Modul Ajar

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

A. Tujuan

1. Peserta didik mampu menyebutkan cabang-cabang ilmu sains disertai bidang yang dipelajari setelah mengamati video dan membuat mind mapping tentang cabang ilmu sains dengan mandiri
2. Peserta didik mampu mengumpulkan dan menyajikan informasi untuk membandingkan dua ilmuwan/ ahli Sains dengan bidang penelitian yang sama dari hasil diskusi dengan mandiri

B. Teks bacaan

Sains adalah nama lain dari IPA. Jika kalian melihat betapa luasnya bahasan topic-topik tentang IPA, maka kalian pasti menyadari bahwa sains itu ada dimana-mana. Tidak percaya? Mari kita pelajari bahasan tentang sains

AYO MEMBACA

Cabang-cabang ilmu sains

Terdapat 5 cabang ilmu pengetahuan alam yaitu biologi, fisika, astronomi, kimia dan ilmu bumi. Berikut penjelasan singkat mengenai 5 cabang utaman dalam IPA atau sains.

Biologi adalah studi ilmiah tentang makhluk hidup. Biologi mempelajari tentang organisme hidup, perkembangbiakannya, dan interaksinya. Cabang biologi adalah zoology, botani, genetika, ekologi, biologi kelautan, dan biokimia.

Fisika adalah cabang ilmu alam yang berkaitan dengan studi sifat dan interaksi waktu ruang energy dan materi fisika adalah mempelajari tentang bagaimana alam terbentuk dan hubungan berbagai bidang alam.

Kimia adalah cabang IPA, yang berkaitan dengan komposisi zat, unsur, sifat dan reaksinya. kimia adalah sudi tentang materi dan interaksinya dengan energy dan materi itu sendiri

Astronomi adalah cabang sains yang mempelajari tentang benda langit dan fenomena yang berasal dari luar atmosfer bumi. Benda langit meliputi bintang, komet, planet, dan galaksi. fenomena di luar angkasa seperti latar belakang radiasi kosmik.

Ilmu bumi adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi dan perkembangannya. Ilmu bumi mencakup system cuaca dan iklim, serta studi tentang benda mati seperti lautan, batu dan planet. ilmu ini berkaitan dengan aspek fisik bumi, seperti pembentukan, struktur, dan fenomena terkait.

C. Pertanyaan Penelitian

Buatlah suatu pertanyaan seputar bacaan atau video yang disajikan agar lebih memahami masalah yang muncul

D. Alat dan Bahan

1. Kertas plano
2. Sipdol
3. Lem

E. Langkah kegiatan

Lakukan sesuai petunjuk berikut!

1. Amati video dengan cermat
2. Buatlah **mind mapping** tentang konsep hakekat sains beserta cabangnya
3. Berilah contoh aplikasi penerapan teknologi pada masing-masing cabang sains tersebut.
4. Tuliskan pula nama tokoh ilmuwan yang mendasari penemuan teknologi sains beserta nama penemuannya (pada masing-masing bidang sains)

F. pertanyaan

Setelah kalian mendiskusikan dan membuat mind mapping, Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apakah akibat dari penemuan diatas dapat mengubah kehidupan manusia (bisa dibidang sosial, ekonomi ataulingkungan)?
2. Mengapa penemuan tersebut penting? Apakah ada akibat yang negatif/tidakbaik?
3. Adakah ilmuwan dari Indonesia? Penemuan apa yang telah ditemukan?

G. Buatlah kesimpulan

Dokumentasi Lembar Kerja Peserta Didik

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran I (2 jp/80 menit)

Pendahuluan

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa
- Guru melakukan apersepsi dan memotivasi dengan menayangkan video link <https://youtu.be/hA2pqoFKMsE> serta menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Peserta didik mengamati video motivasi tentang ilmuwan cilik asal Indonesia yang menemukan sumber listrik dari pohon kedondong melalui channel youtube guru pada link <https://youtu.be/hA2pqoFKMsE>
- Peserta didik bertanya jawab mengenai apa yang diteliti ilmuwan cilik tersebut dan ilmu apa yang mendukungnya

Kegiatan Inti

- Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok (tiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik)
- Peserta didik membaca, mencermati dan memahami materi tentang cabang-cabang ilmu sains dari bacaan yang di berikan di dalam kelompok
- Peserta didik merancang *mind mapping* tentang hakekat ilmu sains
- Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok dalam bentuk *mind mapping* (dituangkan dalam kertas karton/plano)
- Peserta didik secara berkelompok menghubungkan literatur yang telah ditemukan dengan permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan solusi melalui peta berpikir (*mind mapping*)
- Peserta didik menyimpulkan, menuliskan kesan dan kendala yang mereka alami selama proses pemecahan masalah secara individu
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)
- Peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasi dan proses-proses yang mereka gunakan untuk memecahkan masalah
- Peserta didik mendapatkan feedback dari guru saat guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik
- Guru dan peserta didik bersama – sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup

- Peserta didik mengumpulkan hasil LKPD
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran

ASESMEN

- Sikap: Observasi (Profil Pelajar Pancasila 2 dimensi yaitu Mandiri dan Bernalar kritis)
- Pengetahuan: Tes Tertulis (uji kompetensi)
- Peforma: Penilaian Kinerja (Hasil Analisis dari informasi yang di dapat)

Kegiatan Pembelajaran II (3 jp/120 menit)

Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa
- Guru melakukan apersepsi dan memotivasi serta menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 8 Surat Balasan Izin Riset

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 16 SEMARANG <small>Jl. Prof. Dr. Hamka Ngalyan Semarang 50181 Telp. (024) 7606676 Email : Smp16-semarang@gmail.com</small>		
LEMBAR DISPOSISI		
Nomor Agenda/Registrasi	045/676/2022	Tkt. Keamanan : SR / R / B
Tanggal Penerimaan	24 November 2022	Tgl. Penyelesaian :
Tanggal dan Nomor Surat	23 November 2022 (5415/Un.10.3/01/TA.00.01/11/2022)	
Dari	UIN	
Ringkasan Isi	Mohon Izin Riset an Lulu'atul Fuadiyah	
Lampiran		
Disposisi	Diteruskan Kepada	Paraf
Mohon di bantu.	1. <i>Pai - Jali</i> 2. 3. 4. 5. 6. 7.	

Rekomendasi
 Tolong B. Puji, Mahasiswa ini & bantu
 lantun pelaks. kurmer & smp 16
 (Wawancara dll)
Fi

Lampiran 9 Surat Penunjuk Dosbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : 4398/Un.10.3/J3/DA.04.09/08/2022 Semarang, 23 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dr. Fahrurrozi, M. Ag
Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Lulu'atul Fuadiyah
NIM : 1903036069
Judul : Analisis Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP N 16 Semarang

Dan menunjuk:

Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M. Ag.**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Ketua Jurusan MPI
Fahrurrozi, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan:
- Dekan FITK (sebagai laporan)

Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 16 SEMARANG
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngalyan Semarang 50181 Telepon (024) 7606676
Email : smpn16@disdik.semarangkota.go.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 110 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 16 Semarang menerangkan kepada :

Nama : Lulu'atul Fuadiyah
NIM : 1903036069
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan riset di SMP Negeri 16 Semarang untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 16 SEMARANG”
Adapun pelaksanaannya telah dilaksanakan selama 1 bulan, mulai tanggal 24 November 2022 sampai dengan 24 Desember 2022.

Demikian keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seharang, 28 Maret 2023
Kepala Sekolah

Purdani Subdiyah, S. Pd., M. Pd.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lulu'atul Fuadiyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 2 November 2001
3. Alamat Rumah : Dsn. Dawung, Ds. Blimbing
RT 02 Rw 02, Kec. boja, Kab. kendal
4. No. Telepon : 085866112279
5. E-mail : Lulukaftul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 1 Blimbing (Lulus Tahun 2012)
 - b. MTs Nu 02 Al Ma'arif Boja (Lulus Tahun 2016)
 - c. SMK ASKHABULKAHFI (Lulus Tahun 2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayyon Abdurrahman Wahid.
2. UKM Bimbingan Ilmu Tilawah Al Qur'an

Semarang, 15 Maret 2023



Lulu'atul Fuadiyah